

**PEMBINAAN KELUARGA MUALAF DALAM RANGKA
MEWUJUDKAN KELUARGA YANG HARMONIS PERSPEKTIF TEORI
KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW
(Studi Kasus di Mualaf Center Indonesia Kota Malang)**

TESIS

Oleh :
Syihab Irfani
NIM 210201210043



**PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN SAMPUL

PEMBINAAN KELUARGA MUALAF DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KELUARGA YANG HARMONIS PERSPEKTIF TEORI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW

(Studi Kasus di Mualaf Center Indonesia Kota Malang)

TESIS

Diajukan Kepada :
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister Al Ahwal Al Syakhsiyah

Oleh
Syihab Irfani
NIM 210201210043

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Abbas Arfan, Lc. MH.
NIP. 197212122006041004

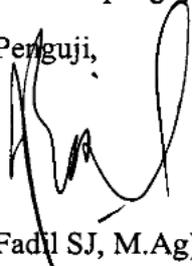
Ali Hamdan, MA, Ph.D
NIP. 197601012011011004

**PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pembinaan Keluarga Mualaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow (Studi kasus di Mualaf Center Indonesia Kota Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2023.

Dewan Penguji,



(Dr. H. Fadil SJ, M.Ag)
NIP. 196512311992031046

Penguji Utama



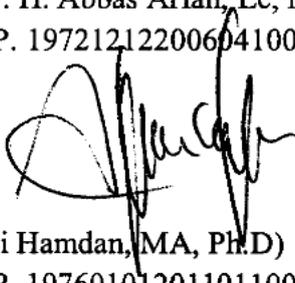
(Dr. Burhanuddin Susanto, S.HI, M.Hum)
NIP. 197801302009121002

Ketua Penguji



(Dr. H. Abbas Arfan, Lc, MH)
NIP. 197212122006041004

Penguji



(Ali Hamdan, MA, Ph.D)
NIP. 197601012011011004

Sekretaris



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syihab Irfani
NIM : 210201210043
Program Studi : Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
Judul Tesis : “Pembinaan Keluarga Mualaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Prespektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow (Studi kasus di Mualaf Center Indonesia Kota Malang).”

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 19 Juni 2023

Hormat Saya



Syihab Irfani

NIM. 210201210043

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik

(Q.S An-Nahl ayat 125)



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. *Kedua orang tuaku terkasih, yang sudah mendoakan saya sehingga bisa sampai sejauh ini.*
2. *Dosen Pembimbing, Bapak Ali Hamdan, M.A Ph.D dan Dr. H. Abbas Arfan, Lc. MH yang telah membimbing dan mendukung saya untuk meraih pendidikan tinggi.*
3. *Murrobbi ruuhi, seluruh jajaran Pengasuh Pusat Mahad al Jamiah UIN Malang yang selalu menjadi pelita di tengah gelapnya hati dan pikiran.*



KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan dan kekuatan sehingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan. shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Fadil SJ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah.
4. Dr. H. Abbas Arfan, Lc. MH. selaku Dosen Pembimbing I dan Ali Hamdan, M.A Ph.D selaku Dosen Pembimbing II.
5. Segenap Dosen Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
6. Kedua orang tua yang telah berjuang sepenuh hati dan dan mendoakan tercapainya pendidikan dan kesuksesan anak-anaknya.

7. Ibu Nyai Dr. Hj. Sulalah, M.Ag yang telah mendukung dan mendoakan saya untuk meraih pendidikan tinggi.
8. Seluruh jajaran Pengasuh dan Keluarga Besar Pusat Mahad al Jamiah UIN Malang yang selalu menjadi pelita di tengah gelapnya hati dan pikiran.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terutama bagi kalangan akademisi, dan pembaca. Kritik dan saran sangat peneliti butuhkan untuk pengembangan dan pendalaman penelitin ini.

Malang, 19 Juni 2023

Peneliti,

Syihab Irfani

NIM. 210201210043



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	d
ب	=	b	ط	=	t
ت	=	t	ظ	=	z
ث	=	s	ع	=	' (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	G
ح	=	h	ف	=	F

خ	=	kh	ق	=	Q
د	=	d	ك	=	K
ذ	=	z	ل	=	L
ر	=	r	م	=	M
ز	=	z	ن	=	N
س	=	s	و	=	W
ش	=	sy	هـ	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
—	A	ا	ā	اي —	Ay
—	I	ي	ī	و —	Aw
—	U	و	ū	با	ba'

Vokal (a) panjang *ā* Misalnya قال menjadi qāla Vokal (i) panjang *ī* Misalnya قيل menjadi qīla Vokal (u) panjang *ū* Misalnya دون menjadi dūna. Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “T”. Adapun suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول Menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير Menjadi Khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-‘ādah, **bukan** *khawāriq al-‘ādati*, bukan *khawāriqul-‘ādat*;

Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Īslām, **bukan** *Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Īslāmu*;

bukan *Innad dīna ‘indaAllāhil-Īslamu* dan seterusnya.

D. Ta' marbūṭah (ة)

Ta' marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta' marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjad dari susunan *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya هللا فى رحمة menjadi *fi raḥmatillāh*. Contoh lain:

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'āmmah, al-kutub al-muqaddasah, al-ḥādīṢ al-mawḍū'ah, al-maktabah al-miṣrīyah, al-siyāsah al-syar'īyah dan seterusnya.

Silsilat al-AḥādīṢ al-Ṣāḥīhah, Tuḥfat al-Ṭullāb, I'ānat al-Ṭālibīn, Nihāyat al-uṣūl, Gāyat al-Wuṣūl, dan seterusnya.

Maṭba'at al-Amānah, Maṭba'at al-Āṣimah, Maṭba'at al-Istiqāmah, dan seterusnya.

al- risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*iẓāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

Al-Imām al-Bukhārī mengatakan ...

1. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

2. *Māsyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*

3. *Billāh ‘azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “‘Abd al-Rahmān Wahīd,” “‘Amīn Raīs,” dan tidak ditulis dengan “ṣalâ

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Orisinalitas Penelitian	8
1.6 Definisi Istilah	26
BAB II KAJIAN PUSTAKA	28
2.1 Definisi Istilah	28
2.1.1 Pengertian Pembinaan	28
2.1.2 Macam-Macam Pola Pembinaan.....	30
2.2 Mualaf	35
2.2.1 Pengertian Mualaf	35
2.3 Teori Kebutuhan Abraham Maslow	37
2.3.1 Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow	37
2.4 Konsep Keluarga Harmonis	43
2.4 Kerangka Berfikir	51

BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Pendekatan Penelitian	53
3.3 Lokasi Penelitian.....	53
3.4 Sumber Data Penelitian.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6 Teknik Pengolahan Data	59
3.7 Teknik Pengecekan Keabsahan Data	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	62
4.1.1 Gambaran Muaf Center Indonesia Kota Malang	62
4.1.2 Struktur Lembaga Muaf Center Kota Malang.....	64
4.1.3 Program Pembinaan Pada Muaf Center Indonesia Kota Malang	65
4.2 Keluarga Muaf Yang Dibina Muaf Cnter Indoonesia Kota Malang. 70	
4.2.1 Permasalahan yang dihadapi Keluarga Muaf.....	71
4.2.2 Potret Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Muaf.....	74
BAB V PEMBAHASAN	78
5.1 Pembinaan keluarga muaf di Muaf Center Indonesia Kota Malang. 78	
5.1.1 Pembinaan Keagamaan	79
5.1.2 Pembinaan Ekonomi	83
5.1.3 Bimbingan Konseling	86
5.1.4 Pendampingan Hukum dan Administrasi Kependudukan	87
5.2 Pengaruh pembinaan Muaf Center Indonesia di Kota Malang terhadap keharmonisan keluarga muaf perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.....	88
5.2.1 Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Muaf perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow	88
5.2.2 Keharmonisan Keluarga Pasangan Muaf	98
BAB VI PENUTUP	103
6.1 Kesimpulan	103
6.2 Implikasi.....	104
6.3 Rekomendasi	105

DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	109



ABSTRAK

Irfani, Syihab. 2023. **Pembinaan Keluarga Mualaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Prespektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow (Studi Kasus Di Mualaf Center Indonesia Kota Malang).** Tesis. Program Studi Magister Al Ahwal Al Syakhsiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1. Dr. H. Abbas Arfan, Lc. MH. 2. Ali Hamdan, M.A, Ph. D

Kata kunci: Keluarga Mualaf, Keharmonisan, Teori Kebutuhan.

Pembinaan penting bagi istri mualaf agar menghadapi tantangan dan memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Suami sebagai sumber bimbingan agama seharusnya memberikan dukungan, penjelasan, dan mengklarifikasi keraguan istri dalam menjalankan ibadah. Namun terkadang masih terdapat suami yang kurang memperhatikan kebutuhan pembinaan agama istri, sehingga istri kesulitan mendapatkan dukungan yang memadai. Salah satu pilihan adalah Mualaf Center Indonesia Kota Malang, yang menyediakan bimbingan konseling bagi istri mualaf untuk mengatasi masalah dan mencari sebuah solusi. Keharmonisan keluarga tak hanya bergantung pada kesamaan agama, tetapi juga dapat terwujud dalam keluarga dengan perbedaan agama. Penelitian ini melibatkan keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda namun menjadi mualaf. Konsep kebutuhan Abraham Maslow digunakan untuk menganalisis keharmonisan keluarga.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan jawaban permasalahannya didapatkan melalui penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Mualaf Center Indonesia Kota Malang memberikan pembinaan komprehensif bagi mualaf dalam berbagai aspek. Seperti bimbingan keagamaan meliputi kajian keislaman, pembinaan ekonomi meliputi bantuan modal usaha dan santunan syahadat, pembinaan konseling dalam permasalahan pribadi atau keluarga, pendampingan hokum dan pengurusan administrasi kependudukan. Keluarga mualaf telah memenuhi kebutuhan pada semua tingkatan menurut teori kebutuhan Abraham Maslow, dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Ini mencerminkan keberhasilan terciptanya pasangan keluarga mualaf yang harmonis.

ABSTRACT

Irfani, Syihab, 2023. *Development of a Muslim Family in the Context of Creating a Harmonious Family Perspective of Abraham Maslow's Theory of Needs (Case Study at the Indonesian Convert Center in Malang City)*, Thesis. Al Ahwal Al Syakhsiyah Masters Study Program, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: 1. Dr. H. Abbas Arfan, Lc. MH, 2. Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

Keywords: *Family converts, Harmony, Theory of needs.*

Coaching is important for converts' wives to face challenges and gain an in-depth understanding of Islamic teachings. The husband as a source of religious guidance should provide support, explanation, and clarify the wife's doubts in carrying out worship. However, sometimes there are still husbands who pay less attention to their wife's religious development needs, so that the wife has difficulty getting adequate support. One option is the Indonesian Mualaf Center in Malang City, which provides counseling for converts' wives to address problems and seek solutions. Family harmony does not only depend on the similarity of religions, but can also be realized in families with different religions. This research involved families with different religious backgrounds who converted to Islam. Abraham Maslow's concept of needs is used to analyze family harmony.

This type of research is empirical research with a qualitative approach. This approach is descriptive in nature and the answers to the problems are sought through field research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the Indonesian Center for Converts to Islam in Malang City provides comprehensive guidance for converts in various aspects. Such as religious guidance covering Islamic studies, economic development including business capital assistance and shahadah compensation, counseling coaching on personal or family matters, legal assistance and managing population administration. The convert family has met needs at all levels according to Abraham Maslow's theory of needs, from basic needs to self-actualization. This reflects the success of creating a harmonious convert family couple.

ملخص البحث

عرفاني سيهاب ٢٠٢٣. تنمية الأسرة المسلمة في سياق تكوين منظور عائلي متناغم لنظرية الحاجات لابراهام ماسلو دراسة حالة في مركز التحويل الإندونيسي في مدينة مالانج. رسالة ماجستير في الأحوال السياسية ، برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف الأول دكتور الحاج. عباس عرفان رخصة. ماجستير في القانون. والثاني علي حمدان سيد الدين ودكتور في الفلسفة

الكلمات المفتاحية: الأسرة المتحولة ، الانسجام ، نظرية الحاجات

التدريب مهم لزوجات المتحولين لمواجهة التحديات واكتساب فهم متعمق للتعاليم الإسلامية. يجب على الزوج كمصدر للإرشاد الديني أن يقدم الدعم والشرح وتوضيح شكوك الزوجة في أداء العبادة. ومع ذلك ، في بعض الأحيان لا يزال هناك أزواج يهتمون بشكل أقل باحتياجات التنمية الدينية لزوجاتهم ، بحيث تواجه الزوجة صعوبة في الحصول على الدعم الكافي. أحد الخيارات هو المركز الإندونيسي للمتحولين إلى الإسلام في مالانج ، والذي يقدم المشورة لزوجات المتحولين لمعالجة المشاكل والبحث عن حلول. لا يعتمد الانسجام الأسري على تشابه الأديان فحسب ، بل يمكن تحقيقه أيضًا في العائلات ذات الأديان المختلفة. يشمل هذا البحث عائلات ذات خلفيات دينية مختلفة تحولت إلى الإسلام. يستخدم مفهوم أبراهام ماسل (Abraham Maslow) و للاحتياجات لتحليل الانسجام الأسري.

هذا النوع من البحث هو بحث تجريبي ذو نهج نوعي. هذا النهج وصفي بطبيعته ويتم الحصول على إجابات للمشكلات من خلال البحث الميداني. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج الدراسة أن المركز الإندونيسي للمتحولين إلى الإسلام في مدينة مالانج يقدم إرشادات شاملة للمتحولين إلى الإسلام في مختلف الجوانب . مثل التوجيه الديني الذي يغطي الدراسات الإسلامية ، والتنمية الاقتصادية بما في ذلك المساعدة في رأس المال التجاري وتعييضات الشهادة ، وتقديم المشورة في الأمور الشخصية أو العائلية ، والمساعدة القانونية وإدارة إدارة السكان. لقد لبت الأسرة المحولة الاحتياجات على جميع المستويات وفقًا لنظرية أبراهام ماسلو للاحتياجات ، من الاحتياجات الأساسية إلى تحقيق الذات. هذا يعكس نجاح إنشاء زوجين متناغمين ومتحولين للعائلة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang paling sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini telah memberikan banyak ajaran kepada para pemeluknya. Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur oleh syariah Islam dengan baik dan benar. Islam telah mengatur semuanya dari hal yang terkecil sampai urusan terbesar. Dari kumpulan manusia terkecil seperti keluarga sampai terbesar seperti negara telah diatur sedemikian rupa. Keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai elemen dasar dari pembentukan masyarakat dan negara. Keberhasilan sebuah negara sangat bergantung pada kondisi keluarga yang berada di dalamnya. Maka pentingnya proses pembinaan keluarga menjadi faktor kunci dalam menciptakan keluarga yang baik dan harmonis. Proses pembinaan ini harus dilakukan secara terarah dan terstruktur, serta terprogram dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Sebagai tempat tinggal utama dan strategis bagi manusia, rumah menjadi lingkungan yang efektif dalam melaksanakan pembinaan yang efektif.¹

Oleh karena itu, Allah sangat menekankan pembinaan dalam keluarga, karena merupakan kewajiban yang paling utama dan tanggung jawab yang paling

¹ Zainal Abidin Bin Syamsudin, *101 Cara Mudah Mendidik Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2016), hlm.1

besar serta amanat yang paling berat yang harus dilaksanakan oleh setiap keluarga. Pembinaan keluarga dalam Islam seharusnya di mulai dari penegakan ubudiyah, penanaman nilai-nilai kebaikan dan pembiasaan ibadah terutama ibadah shalat. Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis utama yang mana salah satu misinya adalah mencetak kader insan yang berjiwa sosial tinggi dan berjiwa disiplin, untuk merealisasikan hal tersebut maka dibuatlah peraturan-peraturan yang dapat menunjang hal tersebut. Misal diharuskannya semua untuk melaksanakan sholat secara berjama'ah, hal itu merupakan salah satu pembinaan yang harus diterapkan dalam setiap keluarga karena hal itu juga telah jelas Allah atur semuanya.

Pembinaan dalam mewujudkan keluarga yang harmonis sangatlah berpengaruh besar terhadap pasangan mualaf yang masih lemah dalam pemahaman pernikahan dalam dunia Islam. Seperti yang diketahui pernikahan bukan sekedar masalah hubungan seksual saja melainkan hubungan antar pribadi suami istri. Hubungan yang baik diantara merekalah yang akan mengantar keharmonisan rumah tangga. Ditambah lagi dengan aturan agama Islam yang mengatur segala aspek kehidupan berumah tangga. Inilah yang perlu dipahami oleh pasangan suami isteri di mana istri merupakan mualaf.

Pembinaan dalam mewujudkan keluarga yang harmonis memiliki peran yang penting dalam kehidupan pasangan suami istri, terutama bagi istri yang baru memeluk agama Islam atau mualaf. Keberhasilan hubungan tersebut sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan praktik agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan rumah tangga. Bagi istri mualaf, transisi ke dalam agama Islam

mungkin melibatkan penyesuaian yang signifikan dan kebutuhan untuk memahami aspek-aspek pernikahan dalam Islam. Hal ini termasuk pemahaman tentang hak dan kewajiban suami dan istri, tata cara ibadah dalam keluarga, serta etika dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama Islam. Suami sebagai seorang Muslim memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada istri mualaf dalam mempelajari dan mempraktikkan ajaran agama Islam dengan baik.

Pembinaan dalam hal ini menjadi kunci penting dalam membantu istri mualaf dalam menghadapi tantangan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Suami sebagai sumber utama bimbingan agama dapat memberikan sebuah penjelasan, mengklarifikasi keraguan, dan membantu istri dalam menjalankan ibadah dengan benar. Selain itu, suami juga dapat membimbing istri dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan sehari-hari dengan perspektif agama yang benar. Akan tetapi, dalam beberapa kasus suami yang sudah beragama Islam sejak lahir mungkin kurang memperhatikan kebutuhan pembinaan agama istri mualaf. Hal ini dapat menyebabkan istri merasa kesulitan dalam memperoleh bimbingan dan dukungan yang memadai. Dalam situasi ini, istri mualaf dapat mencari bantuan dan wadah untuk berbagi pengalaman serta mencari pemahaman agama lebih mendalam. Salah satu pilihan yang tersedia adalah melalui Lembaga seperti (MCI) Mualaf Center Indonesia yang memberikan bimbingan konseling kepada istri mualaf dalam rangka membantu mereka menghadapi permasalahan dan memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi.

Salah satu upaya untuk mendampingi dan membina para pasangan keluarga mualaf dalam menghadapi permasalahan adalah Lembaga Mualaf Center Indonesia Kota Malang. Lembaga Mualaf Center Indonesia Kota Malang merupakan organisasi yang berdiri dengan tujuan untuk melakukan pembinaan kepada para mualaf agar mengetahui Islam lebih mendalam. Nofan Christianto sebagai pengurus Mualaf Center Indonesia Kota Malang menurutnya :²

“terdapat catatan pada tahun 2015-2023 terdapat 60% perempuan, 40% laki-laki jadi mulai 2021 saat ada covid 19 sampai 2023 itu kebanyakan perempuan menjadi 80%. Dan pada tahun 2023 ada 20 orang mualaf yang dibimbing di Lembaga Mualaf Center Kota Malang, namun yang aktif mengikuti pembinaan secara formal hanya 14 orang mualaf terdiri dari 10 wanita dan 4 pria.

Presentase tersebut menunjukkan lebih banyak wanita dari pada pria.

Dalam permasalahan keluarga mualaf, di mana salah satu atau kedua pasangan memeluk Islam, adanya konflik mengenai masalah bimbingan suami terhadap istrinya, utamanya membimbing istri yang baru memeluk agama Islam. Pasangan tersebut juga tidak terlepas dari masalah pengucilan, tidak diakui, dan bahkan dijauhi oleh keluarga non-muslim. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan keluarga dan hubungan antar pasangan.³ Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks karena istri mualaf masih sering kali mengalami naik-turunnya keimanan dalam menjalankan ajaran Islam. Fenomena ini menimbulkan dampak psikologis dan sosial yang cukup besar bagi pasangan suami istri mualaf. Mereka membutuhkan dukungan dan pembinaan yang tepat agar dapat mengatasi

² Novan Christianto, wawancara di MCI Kota Malang pada Sabtu, 4 Maret 2023.

³ Giovani Dimas Antares wawancara di MCI Kota Malang pada Sabtu, 4 Maret 2023.

masalahnya, terutama dalam membangun keluarga yang harmonis dan saling mendukung.⁴

Pada situasi ini, istri mualaf memburuhkan dukungan dan bantuan untuk menghadapi perubahan hidup dan mengatasi permasalahan yang muncul. Mualaf Center Indonesia, sebagai lembaga yang menyediakan program pembinaan keislaman, belajar mengaji dengan metode UMMI, dan konseling, menjadi tempat yang aman dan aman bagi istri mualaf tersebut. Melalui kunjungan ke Mualaf Center Indonesia Kota Malang, istri mualaf tersebut diarahkan untuk mendapatkan konseling yang sesuai dengan masalah yang dialaminya.⁵ Mualaf Center Indonesia adalah lembaga pembinaan untuk mualaf yang membantu dalam hal keislaman dan kekeluargaan. Program seperti majelis, seminar dan kegiatan melibatkan massa membantu mualaf memahami dan menjalankan agama Islam. Namun, untuk pasangan suami istri dengan istri mualaf yang tidak mendapatkan bimbingan yang memadai dari suami, konseling dapat membantu mencapai keluarga yang harmonis. Program konseling Mualaf Center Indonesia memberikan perhatian dan dukungan intensif kepada pasangan suami istri mualaf, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berbagai dan mendapatkan bantuan yang diperlukan.

Dari pembinaan berupa konseling tersebut, Mualaf Center Indonesia memiliki peran penting dalam membimbing keluarga tersebut agar tetap harmonis dalam menjalani kehidupan. Menjadi mualaf bukan hal yang mudah bagi individu

⁴ Syamsuddin, "Efektivitas Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penerapan Hukum Perkawinan Islam di Masyarakat Pedesaan," *Al-Risalah: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 3, No. 1 Januari-Juni (2017), hlm 101.

⁵ Giovani Dimas Antares wawancara di Mualaf Center Indonesia pada Sabtu, 4 Maret 2023.

dan keluarga, karena terkadang mualaf mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu cara untuk membantu keluarga mualaf adalah dengan memberikan konseling yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan manusia. Menurut teori kebutuhan Abraham Maslow, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang dan cinta, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.⁶ Dalam konsteks keluarga mualaf keluarga mualaf, terdapat lima poin dari lima kebutuhan tersebut yang menjadi fokus penelitian, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, rasa kasih sayang dan cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Pemenuhan kebutuhan berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow asalnya tidak dari diri sendiri tetapi merupakan kesatuan hasil dari interaksi seseorang kepada lingkungan sekitarnya dan mencakup kebutuhan interaksi antar manusia dan hubungan yang baik. Supaya dapat mengukur kesejahteraan seseorang, orang dapat improvisasi dan mengontrol kebutuhan dasarnya ataupun yang berasal dari hubungan sosial dan kebutuhan psikologi lainnya yang perlu dikontrol. Dengan memahami pentingnya hubungan sosial yang baik dan kebutuhan psikologis dalam pemenuhan individu, orang dapat melibatkan diri dalam interaksi yang positif, membangun hubungan yang mendukung dan mencari keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dasar. Dan kebutuhan-psikologis. Hal ini akan berkontribusi pada kesejahteraan holistic dan pengembangan individu lebih baik.

⁶ Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Lkis, 2004), h.6.

Teori Hierarki Abraham Maslow digunakan dalam penelitian ini menganalisis pembinaan keluarga mualaf yaitu berupa konseling yang berada di Mualaf Center Indonesia Kota Malang dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang efektivitas program pembinaan yang dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia Kota Malang dalam membantu pasangan suami istri yang di mana istri berstatus mualaf mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga pasangan ini dapat meraih kebahagiaan dan keharmonisan dalam keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan keluarga mualaf di Mualaf Center Indonesia Kota Malang?
2. Bagaimana pembinaan Mualaf Center Indonesia di Kota Malang mempengaruhi keharmonisan keluarga mualaf dan cara mewujudkannya melalui perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengambil tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembinaan keluarga mualaf di Mualaf Center Indonesia kota Malang.
2. Untuk mengetahui pembinaan di Mualaf Center Indonesia di Kota Malang dalam mempengaruhi keharmonisan keluarga mualaf dan cara

mewujudkannya melalui perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai mahasiswa Magister Hukum yang konsen pada bidang *Al-Ahwal Al-Syakhsiyah* agar mempunyai nilai manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk pengembangan ilmu *Al-Ahwal Al-Syakhsiyah*. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan pembinaan keluarga harmonis pada keluarga mualaf pandangan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu dapat memberikan pembinaan terhadap keluarga mualaf agar dapat diterapkan dalam kehidupan dirumah tangganya, agar dapat menjadi keluarga yang sakinah dan juga banyak pandangan mengenai keluarga sakinah, maka penelitian ini diharapkan dapat saling melengkapi penelitian yang lainnya.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan salah satu tumpuan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Sebuah penelitian terdahulu, peneliti mempunyai gambaran teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu dapat digunakan untuk mengambil informasi dari penelitian sebelumnya. Perbandingan juga didapatkan dari penelitian terdahulu, dari segi kelemahan ataupun kelebihan

teori yang ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu seperti jurnal-jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian ini sudah dikaji dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi serta didapatkannya landasan teori yang berkaitan.

Pada penelitian Abdul Kholik (2017), yang berjudul: *Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab*. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan konsep Quraish Shihab tentang keluarga sakinah relevan dengan hukum perundang-undangan perkawinan di Indonesia serta konsep ini tidak bertentangan dengan hukum perkawinan di Indonesia, seperti memilih pasangan, dan persetujuan antara dua calon. Penelitian ini dengan metode kualitatif studi historis dan kontemporer serta penulisan dipakai penelitian kepustakaan dengan mencari sumber data dari literatur yang berkaitan. Hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa dalam konsep Quraish Shihab membentuk keluarga yang “tenang (*sakinah*)” dan dilanjutkan dengan kata “penuh cinta (*mawadah*)” dan “rasa sayang (*rahmah*)”. Jadi secara keseluruhan konsep Quraish Shihab tentang keluarga sakinah sesuai dengan undang-undang perkawinan di Indonesia.⁷

Pada penelitian Nur Yasin Sagita, Muhammad Saleh, Ahmad Sanusi Luqman (2022) yang berjudul *Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang)*. Tujuan penelitian mengetahui pandangan hukum Islam terhadap pelatihan pernikahan calon pengantin muallaf di KUA Kecamatan Padang Tualang. Penelitian ini dengan kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan penelitian ini bersifat

⁷ Abdul Kholik, *Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab*, Tesis (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017)

deskriptif dan empiris. Hasil penelitian ini pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan kursus calon pengantin tidak ada aturan yang mengatur didalam Al-Qur'an, Hadist maupun hukum positif yang berlaku di Indonesia. Dilihat dari *Maslahah Mursalah* banyak kemaslahatan yang timbul dari pelaksanaan kursus calon pengantin seperti tumbuhnya keluarga yang harmonis, mengurangi tingkat perceraian dalam rumah tangga. Khususnya terhadap pasangan calon pengantin yang akan melakukan pernikahan belum memahami tentang ajaran-ajaran Islam terutama dalam membina keluarga yang harmonis. Dan menjauhkan terhadap kemudharatan yang akan berpengaruh terhadap anak-anaknya agar dapat terpenuhi hak-haknya tumbuh dari keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah.⁸

Pada penelitian Syaibani (2018) yang berjudul *Pembinaan Pernikahan Muallaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Harmonis (Studi di Desa Sumber Arum, Kotabumi Lampung Utara)*. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana cara membimbing muallaf di Desa Sumber Arum, Kotabumi Lampung Utara serta dampaknya untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Penelitian ini dengan pendekatan studi lapangan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan perkawinan muallaf di Desa Sumber Arum pada dasarnya termasuk dalam kategori pembentukan perkawinan mandiri. Proses pembinaan biasanya dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Materi Bimbingan meliputi akidah islam, fiqh, akhlak, munakahat serta hak dan kewajiban suami/istri. Kegiatan tersebut berdampak positif pada tiga hal pokok, yaitu: pemeliharaan

⁸ Nur Yasin Sagita,dkk, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang)*, Mediasi : Jurnal Hukum, Jilid 1, Nomor 1, 2022.

muallaf (*bifu ad-din*), pemeliharaan keluarga dan keturunan muallaf (*bifzu an-nasl*), dan terciptanya keharmonisan keluarga.⁹

Kemudian pada penelitian Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah, Anita Nuraeni (2019) yang berjudul *Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim*. Tujuan penelitian melihat pembinaan keagamaan para muallaf serta mendeskripsikan mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh keluarga muallaf dan mengetahui hasil pembinaan keagamaan muallaf terhadap agama Islam yang sesuai dengan muslim umumnya. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode analisis deskripsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh beberapa keluarga muallaf dengan beberapa cara dan metode untuk meningkatkan keteguhan iman terhadap agama Islam. Sehingga keimanan mereka kokoh dan lebih menjadi pribadi seorang muslim yang utuh dan terhindar dari kembali kepada kepercayaan yang lama.¹⁰

Selanjutnya pada penelitian Nur Yasin Sagita, Muhammad Saleh, Ahmad Sanusi Luqman (2022) yang berjudul *Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang)*. Tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui pandangan hukum Islam terhadap pelatihan pernikahan calon pengantin muallaf di KUA Kecamatan Padang Tualang. Penelitian ini menggunakan lapangan (field research) dan penelitian

⁹ Syaibani, *Pembinaan Pernikahan Muallaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Harmonis (Studi di Desa Sumber Arum, Kotabumi Lampung Utara)*, Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 11 (2), 2018.

¹⁰ Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah, Anita Nuraeni, *Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim*, Jurnal: Risalah Pendidikan dan Studi Islam, (2019).

bersifat deskriptif dan empiris. Hasil dari penelitian ini Pelaksanaan kursus calon pengantin untuk pasangan mualaf yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Padang Tualang sudah sesuai dengan aturan yang telah diterapkan oleh Pemerintah, berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor. DJ.II/542 Tahun 2013, tentang pedoman penyelenggaraan kursus pra Nikah. Adapun hambatan yang dijumpai yaitu keterbatasan fasilitas yang digunakan untuk melaksanakan kursus calon pengantin.¹¹

Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Elvi Nur Ridho Khasanah (2018) yang berjudul *Peran Penyuluh Agama Pembinaan Keluarga Sakinah Di Komunitas Punk (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang)*. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, untuk mengidentifikasi kognisi komunitas Punk tentang keluarga sakinah. Kedua, mengidentifikasi peran penyuluh agama dalam membangun keluarga sakinah di dalam komunitas Punk. Ketiga, menganalisis strategi penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah di komunitas Punk. metode yang digunakan penelitian ini mengacu pada penelitian lapangan dan menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti. Hasil penelitian mendapatkan pertama, pada dasarnya pernikahan komunitas Punk ini tidak terkungkung di bawah norma-norma sosial, namun perpektif Kementerian Agama Islam tentang realitas Keluarga Punk ini masih tergolong dari keluarga pra sakinah karena perkawinannya masih dilakukan secara sirri. Kedua, bahwa peran penyuluh agama khususnya di wilayah Sukun Kota

¹¹ Nur Yasin Sagita, Muhammad Saleh, Ahmad Sanusi Luqman, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Mualaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang)*. Mediasi Jurnal Hukum, (2022).

Malang juga membagi strategi wilayah dakwah mereka di ranah kognitif dan praktis.¹²

Kemudian pada penelitian Nuril Istikmaliya, (2018) yang berjudul *Keharmonisan Keluarga Beda Agama Prespektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow (Studi di Desa Pekraman Padungan Kecamatan Denpasar Selatan)*. Tujuan penelitian pertama, mendeskripsikan fenomena keluarga beda agama di desa Pekraman Padungan Kec. Denpasar Selatan Kedua, Menganalisis keharmonisan keluarga beda agama di desa Pekraman Padungan Kec. Denpasar Selatan ditinjau dari teori kebutuhan Abraham Maslow. Metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*) dan penelitian bersifat deskriptif dan empiris. Hasil penelitian Fenomena keluarga beda agama meliputi tiga hal yaitu: (1) hubungan orang tua dan anak dalam keluarga beda agama. Dalam hubungan ini, semua orang tua mendukung agama apapun yang dianut oleh anaknya. (2) hubungan keluarga yang berbeda agama dan lingkungan sekitarnya. Perbedaan ini tentu tidak mengubah sikap seseorang buruk bagi lingkungan. (3) prinsip-prinsip agama keluarga yang beda. Ini termasuk kebebasan untuk memilih agama, toleransi, gotong royong, kesetaraan rumah tangga. Kedua, lima keluarga yang beda agama di Desa adalah contoh dari fenomena ini dari perspektif lima kebutuhan fisiologis terlebih dahulu kebutuhan sandang, makanan, papan. Kedua, kebutuhan akan rasa aman yang dimanifestasikan dengan memeluk sebuah agama yang membuat merasa aman. Kebutuhan cinta ketiga dan keempat perlunya penghargaan adalah teladan

¹² Elvi Nur Ridho Khasanah, *Peran Penyuluh Agama Pembinaan Keluarga Sakinah Di Komunitas Punk (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang)*, Tesis, (2018).

terhadap lingkungan sekitar, dan terakhir mengenai aktualisasi diri yaitu dengan aktif di bidang keagamaan. Akan tetapi antara keluarga satu dengan lainnya tentu berbeda karena bentuk pendidikan juga beda.

Selanjutnya terdapat penelitian dari Uminiyyatul Ula (2020) yang berjudul *Efektifitas Yayasan Mualaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Mualaf*. Tujuan penelitian Untuk mengetahui sejauh mana peran mereka, penelitian ini fokus mengkaji efektivitas yayasan Mualaf Center Indonesia dalam membina mualaf. Pemilihan YMCI dikarenakan banyaknya cabang yayasan tersebut yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan instrumen utamanya peneliti sendiri dan dibantu oleh informan. Hasil penelitian mendapatkan respon mualaf terhadap program Mualaf Center Indonesia mendapatkan sikap positif sehingga mendapatkan 2 hasil. Pertama, Yayasan Mualaf Center Indonesia secara umum berhasil sebagai yayasan pembinaan mualaf. Kedua, program yang ada, pelayanan pembinaan telah memberikan kepuasan bagi mualaf, seperti penambahan wawasan terhadap ilmu agama dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.¹³

Terdapat juga penelitian dari Nur Ihsanty (2021) yang berjudul *Penceraian Dalam Prespektif Kebutuhan Abraham Maslow Dan Undang-Undang Perkawinan*. Tujuan penelitian pertama, mengetahui apakah penceraian disebabkan karena tidak didaptkannya motivasi didalam rumah tangga berdasarkan teori Maslow Kedua, mengetahui keterkaitan dengan PP RI Nomor 9 Thun 1975 Tentang pelaksanaan UU No 1 Tahun 1974. Metode yang digunakan

¹³ Uminiyyatul Ula, *Efektifitas Yayasan Mualaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Mualaf*, Jurnal: Harmoni, (2020).

Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 4 sumber (responden). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari responden tidak mendapatkan motivasi untuk bisa tetap mempertahankan rumah tangganya. Erat juga dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Pasal 19 Perceraian. Pada penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai adanya keterkaitan kebutuhan Abraham Maslow dengan alasan perceraian dan PP RI Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan UU no 1 Tahun 1974.¹⁴

Terakhir pada penelitian yang dilakukan oleh Andri (2022) yang berjudul *Tanggung Jawab Suami Terhadap Istri Muallaf (Studi Kasus Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)*. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui sejauhmana tanggung jawab yang dilakukan suami terhadap isterinya yang muallaf di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dengan pendekatan studi lapangan (field research) dan penelitian bersifat deskriptif dan empiris. Hasil penelitian yang didapatkan Terdapat 3 hasil penelitian dengan hal penelitian tentang tanggung jawab suami terhadap istrinya yang muallaf di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pertama, tanggung jawab suami pelaksanaannya terhadap istrinya yang muallaf sebagai kepala keluarga, memberi perlindungan, menyediakan tempat tinggal yang layak huni, mendidik anak dan mengayominya, menafkahi isteri secara lahir dan memberikan izin istri untuk belajar agama Islam di luar rumah. Kedua, terdapat faktor suami yang melalaikan tanggung jawabnya adalah tidak mengetahui hukum agama dan

¹⁴ Nur Ihsanty, *Perceraian Dalam Prespektif Kebutuhan Abraham Maslow Dan Undang-Undang Perkawinan*, Jurnal Ilmiah: Widya Borneo (2021).

hukum positif tentang hak dan kewajiban suami-isteri, kurangnya pengetahuan agama, emosi belum stabil dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Ketiga, tinjauan hukum agama Islam dan hukum positif terhadap suami yang tidak melaksanakan tanggung jawab terhadap istri yang muallaf pada 3 keadaan yaitu kesetiaan, tolong menolong, dan adanya harta dan pembiayaan hidup.¹⁵

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Abdul Kholik (2017), judulnya <i>Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab</i> .	Menguraikan konsep Quraish Shihab tentang keluarga sakinah relevan dengan hukum perundang-undangan perkawinan di Indonesia serta konsep ini tidak bertentangan dengan hukum perkawinan di Indonesia, seperti memilih pasangan, dan persetujuan antara dua calon.	Metode kualitatif studi historis dan kontemporer serta penulisan dipakai penelitian kepustakaan dengan mencari sumber data dari literatur yang berkaitan.	Hasil dari penelitian membuktikan bahwa dalam konsep Quraish Shihab membentuk keluarga yang “tenang (<i>sakinah</i>)” dan dilanjutkan dengan kata “penuh cinta (<i>mawadah</i>)” dan “rasa sayang (<i>rahmah</i>)”. Jadi secara keseluruhan konsep Quraish Shihab tentang keluarga sakinah sesuai dengan undang-undang perkawinan di Indonesia.
2.	Nur Yasin Sagita, Muhammad Saleh, Ahmad Sanusi Luqman (2022) yang berjudul	Mengetahui pandangan hukum Islam terhadap pelatihan pernikahan calon pengantin	kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan penelitian ini bersifat deskriptif dan	pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan kursus calon pengantin tidak ada aturan yang mengatur didalam Al-

¹⁵ Andri (2022) *Tanggung Jawab Suami Terhadap Istri Muallaf (Studi Kasus Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)*, Tesis (2022).

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang)</i>	muallaf di KUA Kecamatan Padang Tualang.	empiris.	Qur'an, Hadist maupun hukum positif yang berlaku di Indonesia. Dilihat dari Masalah Mursalah banyak kemaslahatan yang timbul dari pelaksanaan kursus calon pengantin seperti tumbuhnya keluarga yang harmonis, mengurangi tingkat perceraian dalam rumah tangga. Khususnya terhadap pasangan calon pengantin yang akan melakukan pernikahan belum memahami tentang ajaran-ajaran Islam terutama dalam membina keluarga yang harmonis. Dan menjauhkan terhadap kemudharatan yang akan berpengaruh terhadap anak-anaknya agar dapat terpenuhi hak-haknya tumbuh dari keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah.
3.	Syaibani (2018) yang berjudul <i>Pembinaan</i>	Mengetahui bagaimana cara membimbing muallaf di Desa	Pendekatan studi lapangan (<i>field</i>	menemukan bahwa pelaksanaan perkawinan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<p><i>Pernikahan Muallaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Harmonis (Studi di Desa Sumber Arum, Kotabumi Lampung Utara).</i></p>	<p>Sumber Arum, Kotabumi Lampung Utara serta dampaknya untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Penelitian ini dengan pendekatan studi lapangan.</p>	<p><i>research)</i></p>	<p>mualaf di Desa Sumber Arum pada dasarnya termasuk dalam kategori pembentukan perkawinan mandiri. Proses pembinaan biasanya dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Materi Bimbingan meliputi akidah islam, fiqh, akhlak, munakahat serta hak dan kewajiban suami/istri. Kegiatan tersebut berdampak positif pada tiga hal pokok, yaitu: pemeliharaan muallaf (bifu ad-din), pemeliharaan keluarga dan keturunan muallaf (bifzu an-nasl), dan terciptanya keharmonisan keluarga.</p>
4.	<p>Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah, Anita Nuraeni</p>	<p>Melihat pembinaan keagamaan para mualaf serta</p>	<p>Metode pendekatan kualitatif, metode analisis</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa proses pembinaan</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2019) yang berjudul <i>Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim.</i>	mendeskripsikan mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh keluarga mualaf dan mengetahui hasil pembinaan keagamaan mualaf terhadap agama Islam yang sesuai dengan muslim umumnya.	deskripsi untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi beberapa keluarga mualaf.	pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh beberapa keluarga mualaf dengan beberapa cara dan metode untuk meningkatkan keteguhan iman terhadap agama Islam. Sehingga keimanan mereka kokoh dan lebih menjadi pribadi seorang muslim yang utuh dan terhindar dari kembali kepada kepercayaan yang lama.
5.	Nur Yasin Sagita, Muhammad Saleh, Ahmad Sanusi Luqman (2022) yang berjudul <i>Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Mualaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan</i>	Mengetahui pandangan hukum Islam terhadap pelatihan pernikahan calon pengantin mualaf di KUA Kecamatan Padang Tualang	Termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (<i>field research</i>) dan penelitian bersifat deskriptif dan empiris.	Pelaksanaan kursus calon pengantin untuk pasangan mualaf yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Padang Tualang sudah sesuai dengan aturan yang telah diterapkan oleh Pemerintah, berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Agama Kecamatan Padang Tualang).</i>			DJ.II/542 Tahun 2013, tentang pedoman penyelenggaraan kursus pra Nikah. Adapun hambatan yang dijumpai yaitu keterbatasan fasilitas yang digunakan untuk melaksanakan kursus calon pengantin.
6.	Elvi Nur Ridho Khasanah (2018) yang berjudul <i>Peran Penyuluh Agama Pembinaan Keluarga Sakinah Di Komunitas Punk (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang).</i>	Pertama, untuk mengidentifikasi kognisi komunitas Punk tentang keluarga sakinah. Kedua, mengidentifikasi peran penyuluh agama dalam membangun keluarga sakinah di dalam komunitas Punk. Ketiga, menganalisis strategi penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah di komunitas Punk.	Mengacu pada penelitian lapangan dan menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti.	Pertama, pada dasarnya pernikahan komunitas Punk ini tidak terkungkung di bawah norma-norma sosial, namun diperpektif Kementerian Agama Islam tentang realitas Keluarga Punk ini masih tergolong dari keluarga pra sakinah karena perkawinannya masih dilakukan secara sirri. Kedua, bahwa peran penyuluh agama khususnya di wilayah Sukun Kota Malang

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				juga membagi strategi wilayah dakwah mereka di ranah kognitif dan praktis.
7.	Nuril Istikmalia, (2018) yang berjudul <i>Keharmonisan Keluarga Beda Agama Prespektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow (Studi di Desa Pekraman Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan)</i> .	Pertama, mendeskripsikan fenomena keluarga beda agama di desa Pekraman Padungan Kec. Denpasar Selatan Kedua, Menganalisis keharmonisan keluarga beda agama di desa Pekraman Padungan Kec. Denpasar Selatan ditinjau dari Teori kebutuhan Abraham Maslow	Termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (<i>field research</i>) dan penelitian bersifat deskriptif dan empiris.	Fenomena keluarga beda agama meliputi tiga hal yaitu: (1) hubungan orang tua dan anak dalam keluarga beda agama. Dalam hubungan ini, semua orang tua mendukung agama apapun yang dianut oleh anaknya. (2) hubungan keluarga yang berbeda agama dan lingkungan sekitarnya. Perbedaan ini tentu tidak mengubah sikap seseorang buruk bagi lingkungan. (3) prinsip-prinsip agama keluarga yang beda. Ini termasuk kebebasan untuk memilih agama, toleransi, gotong royong, kesetaraan rumah tangga. Kedua, lima

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>keluarga yang berbeda agama di Desa adalah contoh dari fenomena ini dari perspektif lima kebutuhan fisiologis terlebih dahulu kebutuhan sandang, makanan, papan. Kedua, kebutuhan akan rasa aman yang dimanifestasikan dengan memeluk sebuah agama yang membuat merasa aman. Kebutuhan cinta ketiga dan keempat perlunya penghargaan adalah teladan terhadap lingkungan sekitar, dan terakhir mengenai aktualisasi diri yaitu dengan aktif di bidang keagamaan. Akan tetapi antara keluarga satu dengan lainnya tentu berbeda karena bentuk pendidikan juga berbeda.</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
8.	Uminiyyatul Ula (2020) yang berjudul <i>Efektifitas Yayasan Mualaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Mualaf.</i>	Untuk mengetahui sejauh mana peran mereka, penelitian ini fokus mengkaji efektivitas yayasan Mualaf Center Indonesia dalam membina mualaf. Pemilihan YMCI dikarenakan banyaknya cabang yayasan tersebut yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.	Menggunakan metode kualitatif, dengan instrumen utamanya peneliti sendiri dan dibantu oleh informan	Bahwa pada penelitian ini mendapatkan respon mualaf terhadap program Mualaf Center Indonesia mendapatkan sikap positif sehingga mendapatkan 2 hasil. Pertama, Yayasan Mualaf Center Indonesia secara umum berhasil sebagai yayasan pembinaan mualaf. Kedua, program yang ada, pelayanan pembinaan telah memberikan kepuasan bagi mualaf, seperti penambahan wawasan terhadap ilmu agama dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.
9	Nur Ihsanty (2021) yang berjudul <i>Penceraian Dalam Prespektif Kebutuhan Abraham</i>	Pertama, Mengetahui apakah penceraian disebabkan karena tidak didapatkannya motivasi didalam	Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 4	Menunjukkan bahwa dari responden tidak mendapatkan motivasi untuk bisa tetap mempertahankan rumah

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Maslow Dan Undang-Undang Perkawinan</i>	rumah tangga berdasarkan teori Maslow Kedua, mengetahui keterkaitan dengan PP RI Nomor 9 Tahun 1975 Tentang pelaksanaan UU No 1 Tahun 1974	sumber (responden).	tangganya. Erat juga dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Pasal 19 Perceraian. Pada penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai adanya keterkaitan kebutuhan Abraham Maslow dengan alasan perceraian dan PP RI Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan UU no 1 Tahun 1974.
10.	<i>Andri (2022) yang berjudul Tanggung Jawab Suami Terhadap Istri Muallaf (Studi Kasus Di Kecamatan Tualang Kabupaten</i>	Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui sejauhmana tanggung jawab yang dilakukan suami terhadap isterinya yang	Termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (<i>field research</i>) dan penelitian bersifat deskriptif dan	Terdapat 3 hasil penelitian dengan hal penelitian tentang tanggung jawab suami terhadap istrinya yang muallaf di Kecamatan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Siak)</i>	mualaf di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.	empiris.	Tualang Kabupaten Siak. Pertama, tanggung jawab suami pelaksanaannya terhadap istrinya yang mualaf sebagai kepala keluarga, memberi perlindungan, menyediakan tempat tinggal yang layak huni, mendidik anak dan mengayominya, menafkahi isteri secara lahir dan memberikan izin istri untuk belajar agama Islam di luar rumah. Kedua, terdapat faktor suami yang melalaikan tanggung jawabnya adalah tidak mengetahui hukum agama dan hukum positif tentang hak dan kewajiban suami-isteri, kurangnya pengetahuan agama, emosi belum stabil dan tidak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				memiliki pekerjaan tetap. Ketiga, tinjauan hukum agama Islam dan hukum positif terhadap suami yang tidak melaksanakan tanggung jawab terhadap istri yang mualaf pada 3 keadaan yaitu kesetiaan, tolong menolong, dan adanya harta dan pembiayaan hidup.

Sumber: diolah peneliti

1.6 Definisi Istilah

Beberapa konsep kunci dalam penelitian ini memerlukan penjelasan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran. Berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini :

a. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi orang atau kelompok dalam mencapai tujuannya dan mengatasi masalah yang dihadapinya melalui bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan.

b. Mualaf

Mualaf berasal dari bahasa arab, *muallaf qalbu* jamak *muallaf qulubuhum* yang artinya ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan, orang yang dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Mualaf adalah seseorang yang memeluk agama Islam setelah sebelumnya memiliki agama lain atau tidak memiliki agama.

c. Keluarga Yang Harmonis

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tenteram. Keluarga harmonis merupakan keluarga yang memiliki ikatan emosi dan komunikasi yang baik, serta saling memahami dan bekerja sama dalam mengatasi masalah dan mencapai kebahagiaan bersama.

d. Teori Kebutuhan Abraham Maslow

Teori Kebutuhan Abraham Maslow merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan, mulai dari kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan, hingga kebutuhan tertinggi seperti kebutuhan akan realisasi diri dan spiritual. Dalam teorinya secara ringkasnya, Abraham Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, kelima tingkatan inilah kemudian dijadikan pengertian kunci dalam memahami kebutuhan manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Istilah

2.1.1 Pengertian Pembinaan

Secara etimologis kata pembinaan berasal dari kata bina.

Pembinaan adalah proses, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan afektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, Penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶

Pembinaan juga terjemahan dari kata Inggris yaitu *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.¹⁷

Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri, sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada para mualaf, bimbingan dan nasehat yang

¹⁶ Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke- 2, hlm. 23

¹⁷ Mangunhardjana, *Pembinaa arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11

memotivasinya agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan bisa menjadi muallaf *fisabilillah*.

Pengertian pembinaan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Ivancevich, mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.¹⁸
2. Menurut Yurudik Yahya defenisi atau pengertian pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai target yang di inginkan.
3. Menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.¹⁹
4. Menurut Masda Helmi pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses bantuansegala hal usaha, bimbingan atau arahan secara sadar yang diberikan kepada seseorang maupun sekelompok orang agar individu

¹⁸ Ivancevich, John, M, dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), jilid 1 dan 2, hlm. 1

¹⁹ Mathis Robert dan Jacson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 4

dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungannya dan dapat mengarahkan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

2.1.2 Macam-Macam Pola Pembinaan

Pola pembinaan adalah suatu usaha, cara atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan juga pembinaan terhadap apa yang sudah ada serta dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.²⁰ Ada beberapa macam pola pembinaan yaitu :

1. Pembinaan Islami

Agama memiliki peran penting dalam membina keluarga. Agama yang merupakan jawaban dan penyelesaian terhadap fungsi kehidupan manusia adalah ajaran atau pola yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang maha esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan komunikasi manusia dan manusia serta lingkungannya.²¹

Oleh karena itu, sebuah keluarga haruslah memiliki keyakinan dan berpegang pada syariat islam agar pembinaan keluarga dapat terwujud sejalan dengan apa yang diajarkan oleh agama. Dalam Islam terdapat konsep keluarga sakinah yakni keluarga yang tenteram di

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 37

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga Family Counseling*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 170.

mana suami-istri dituntut menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmoni antara kebutuhan fisik dan psikis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan Islami adalah proses pembentukan kesadaran dalam bermasyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang agamis, mengalami peningkatan dibidang keagamaan maupun sosial. Perubahan tersebut diharapkan baik untuk keluarga sakinah dan mampu mengimplementasikan dalam masyarakat, menjadi motivasi untuk keluarga lain agar menjadi keluarga yang sakinah.

2. Pembinaan Psikologis

Pembinaan psikologi keluarga adalah menjadikan keluarga sebagai basis pendidikan sekaligus penghayatan agama anggota keluarga. Kesakinahan merupakan kebutuhan setiap manusia karena keluarga sakinah yang berarti keluarga yang terbentuk dari pasangan suami istri yang diawali dengan memilih pasangan yang baik, kemudian menerapkan nilai-nilai Islam dalam melakukan hak dan kewajiban rumah tangga serta mendidik anak dalam suasana mawaddah warahmah.²² Sebagaimana dianjurkan Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21, Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

²² Achmad Mubarak, Al irsyad an nafsy: *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000), hlm. 6.

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Ar-Rum:21).²³

Ayat di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pada perkawinan adalah untuk mencapai ketenangan hidup yang diliputi cinta dan kasih sayang baik lahir maupun batin dari sepasang suami istri dan mewujudkan keluarga muslim yang sejahtera, bahagia, tentram dan damai serta menciptakan pendidikan menurut ajaran Islam sehingga mencerminkan keluarga yang taat menjalankan ibadah. Dalam ayat ini juga disebutkan bahwa kekuatan dan kemuliaan kaum muslimin terletak pada keimanan dan ketaatan mereka pada Allah. Ayat ini menjadi motivasi bagi kaum muslimin untuk selalu berusaha menjaga dan memperkuat iman mereka, sehingga dapat memperoleh kekuatan dan kemuliaan yang dicontohkan dalam ayat ini.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Surakarta: Ziyad Books, 2009), hlm. 16.

jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan psikologis cenderung mengarah pada pembinaan akhlak dimana akhlaklah yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, jika akhlaknya baik maka baik pula perilakunya dan sebaliknya. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam dalam pembinaan jiwa yang didahulukan dari pada pembinaan fisik. Pembinaan psikologis adalah proses membantu seseorang mengenali dan memahami perilaku, perasaan, dan motivasi mereka sendiri dan membantu mereka mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi dalam hidup mereka. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan teknik-teknik konseling atau terapi untuk membantu seseorang mengatasi masalah dan mencapai tujuannya. Pembinaan psikologis bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai potensi mereka sepenuhnya.

3. Pembinaan Rohani

Selanjutnya pengertian rohani secara etimologi, kata “rohani” dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti: roh, berupa roh yang bertalian

²⁴ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 15.

dengan yang tidak berbadan jasmani. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang di mana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.

Pembinaan mental adalah usaha atau kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna pada batin seseorang. Adapun tujuannya adalah untuk memperoleh “kesehatan mental”. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsifungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.

Pembinaan mental yang paling baik sebenarnya terdapat dalam ajaran agama, karena nilai-nilai mental dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri, datangnya dari keyakinan beragama. Nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama dari keluarga sendiri, menjadi salah satu unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari. Nilai-nilai yang dimaksud tersebut adalah nilai-nilai agama, moral, dan sosial.²⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani merupakan usaha untuk hidup dalam keimanan dan ketaqwaan, sebab

²⁵ Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 80.

pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepada Tuhan dan pembinaan mental yang paling baik sebenarnya terdapat dalam ajaran agama, karena nilai-nilai mental dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri, datangnya dari keyakinan beragama. Nilai-nilai yang diambil dari lingkungan.

2.2 Muallaf

2.2.1 Pengertian Muallaf

Secara bahasa kata muallaf berasal dari kata “*allafa*” yang mempunyai arti atau makna “*shayyarahu alifan*” yang mempunyai makna menjinakkan, menjadikannya atau membuat jadi jinak.²⁶ Sedangkan dalam ensiklopedi dasar Islam menyebutkan pengertian muallaf adalah orang yang semula kafir dan baru memeluk Islam.²⁷ dalam ensiklopedi hukum Islam kata *muallaf* berasal dari bahasa arab, *Muallaf Qalbu* jamak *muallaf qulubuhum* yang artinya ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan, orang yang dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam.²⁸ Kemudian dalam Ensiklopedi Islam Indonesia dijelaskan bahwa muallaf adalah orang-orang yang sedang merdeka.

Para ulama membagi klasifikasi muallaf tersebut bermacam-macam sesuai dengan pemahaman mereka diantaranya Ulama Asy-Syafi’iyah dan Hanafiyah membagi empat golongan orang islam yang masuk kategori muallaf tersebut yaitu:²⁹

²⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 34

²⁷ Achmad Rostandi, *Ensiklopedi Dasar Islam*, (Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 1993), hlm. 173

²⁸ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (PT. Ictiar Baru van Hoeve, 1997), hlm. 1187

²⁹ Abdurrahman Al-Jaziri, *Al-Fiqh ‘Ala al-Madzhahib al-Arba’ah*, vol.1, hlm. 625

1. Seseorang yang baru masuk islam sementara keimanannya masih lemah, seseorang yang dulunya beragama non muslim apakah itu beragama, kristiani, hindu, budha, atau nasrani, majusi dan lain sebagainya setelah masuk ke dalam Islam tentu keimannya masih lemah, keyakinan mereka masih lemah terhadap agama Islam yang baru mereka anut disebabkan sangat jauh berbeda cara dan bentuk keyakinan yang ada di dalam agama mereka terdahulu dibandingkan dengan agama Islam yang baru di anut.
2. Seorang pemimpin yang masuk islam dan mempunyai pengikut. Di zaman nabi dan para sahabat terdahulu, serta pada masa *tabi tabi'in* terdahulu banyak diantara para pemimpin kaum musyrikin yang masuk kedalam Islam, ini sangat menguntungkan sekali bagi kaum muslimin hal ini disebabkan bila seorang pemimpin kaum musyrikin masuk Islam maka secara otomatis mayoritas pengikutnya masuk juga kedalam agama Islam hal ini juga menambah kekuatan dan *ghizha* Islam dimata orang-orang yang belum beragama Islam lainnya, sehingga para pemimpin ini perlu dijinakkan hatinya untuk tetap dalam agama Islam.
3. Orang islam yang kuat keimanannya sehingga mereka bisa menghalangi orang kafir dari berbuat jahat. Orang Islam yang kuat keimanannya tentu akan dapat menghadapi dan menghalangi para kaum kafirin untuk menyerang, berbuat jahat atau mengkhianati orang Islam, maka dari itu para muallaf ini perlu dijinakkan

hatinya dan perlu diperhatikan bahkan sampai di beri zakat untuk memperkuat agama Islam dan bisa membantu perjuangan agama Islam.

4. Orang yang mencegah keburukan dari mereka yang menolak zakat. Maksudnya adalah bahwa disamping mu'alaf itu orang yang perlu dijinakkan hatinya dan diberi zakat, namun tidak sedikit orang kafir yang setelah menjadi muslim adalah orang kaya distulah mereka diajak untuk membayar zakat dari harta yang mereka punya untuk membersihkan diri dan harta mereka itu sendiri. Ulama Malikiyah membagi mu'alaf pada dua kelompok yaitu : pertama, orang kafir yang cinta pada agama islam, kedua, orang yang baru masuk islam supaya keimanannya menjadi lebih kuat. Ulama Hanabilah mengatakan bahwa mu'alaf adalah orang atau pemimpin yang diharapkan keislamannya dikhawatirkan keburukannya terhadap islam.

2.3 Teori Kebutuhan Abraham Maslow

2.3.1 Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Abraham Harold Maslow adalah anak pertama dari tujuh bersaudara. Ia lahir di Brooklyn, New York, USA pada tanggal 1 April 1908.³⁰ Orang tuanya adalah imigran berebangsaan Rusia-Yahudi yang pindah ke Amerika Serikat sebagai pembuat senjata. Pada masa kanak-kanaknya Maslow adalah satusatunya anak laki-laki Yahudi di sebuah perkampungan non-Yahudi di pinggiran kota Brooklyn. Ia sendiri seperti

³⁰ Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 2, Teori-Teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*, terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.106

merasa sebagai orang negro pertama yang berada di sekolah yang seluruh muridnya adalah anak-anak kulit putih dan diperlakukan sama seperti anak-anak negro, terisolasi, tertekan dan tidak bahagia.³¹

Maslow adalah seorang siswa yang cerdas. Bahkan ia mencapai skor IQ sampai 195, angka yang cukup tinggi saat itu. Karena desakan ayahnya, pada usia 18 tahun ia kuliah di fakultas hukum di City College. Namun baru dua minggu kuliah Maslow pindah ke Universitas Cornell dan tak lama kemudian, di tahun 1928 ia pindah lagi ke Universitas Wisconsin di bidang psikologi ilmiah. Di Universitas ini Maslow meraih sarjana muda pada tahun 1930, sarjana penuh tahun 1931 dan meraih gelar doktor pada tahun 1934.

Dalam teorinya, Abraham Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia.³² Kelima tingkatan inilah kemudian dijadikan pengertian kunci dalam memahami kebutuhan manusia.³³ Maslow mengidentifikasi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia dalam sebuah hierarki yang terendah dan bersifat biologis sampai ke tingkat tertinggi dan mengarah pada kemajuan individu. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak hanya bersifat fisiologis tetapi juga psikologis. Kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia yang tidak dapat dimatikan

³¹ Jess Feist and Georgy J Feist, *Theories Of Personality*, terj. Handriatno, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 326

³² Abraham Maslow, *Seri Manajemen No.104 A Motivasi dan Kepribadian 1 Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 35

³³ George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, terj. Inyak Ridwan Muzir, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 277

oleh kebudayaan, hanya ditindas, mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar atau tradisi yang keliru.

Kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimaksud Maslow adalah sebagaimana berikut:³⁴

1. Kebutuhan Fisiologis

Sekumpulan kebutuhan dasar yang pemenuhannya bersifat mendesak dan berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan makan, minum, oksigen, tempat berteduh, dan kebutuhan seks. Karena kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan yang mendesak, maka kebutuhan ini akan didahulukan oleh individu dalam memenuhinya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi atau belum dirasakan puas, maka individu tidak akan tergerak untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Konsep Maslow tentang kebutuhan fisiologis ini sekaligus merupakan jawaban terhadap pandangan Behaviorisme yang mengatakan bahwa satu-satunya motivasi tingkah laku manusia adalah kebutuhan fisiologis. Bagi Maslow pendapat ini dibenarkan jika kebutuhan fisiologis belum dapat terpenuhi. Lalu apa yang terjadi dengan hasrat-hasrat manusia tatkala tersedia makanan yang cukup dan merasa kenyang Maslow lalu menjawab, dengan segera kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi akan muncul,

³⁴ Jess Feist and Georogy J Feist, *Theories Of Personality*, terj. Handriatno., hlm. 331

kemudian kebutuhan-kebutuhan inilah yang akan mendominasi seseorang, bukan lagi kebutuhan fisiologis”. Selanjutnya jika kebutuhan-kebutuhan ini telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan-kebutuhan baru yang lebih tinggi dan begitu seterusnya. Inilah yang dimaksud Maslow bahwa kebutuhan dasar manusia diatur dalam sebuah hierarki yang bersifat relative.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis individu sudah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan lain yang akan mendominasi dan menuntut pula pemenuhannya, yaitu kebutuhan akan rasa aman. Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari lingkungannya.

3. Kebutuhan Akan Rasa Kasih Sayang Atau Cinta

Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, maka individu mengembangkan kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Kebutuhan ini dapat di ekspresikan dalam berbagai cara, seperti persahabatan, percintaan, pergaulan yang lebih luas atau bahkan bisa dalam ikatan pernikahan. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, pimpinan, teman atau orang dewasa lainnya.

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis, di lingkungan keluarga maupun kelompok masyarakat. Ia berharap memperoleh tempat semacam itu melebihi segala-galanya di dunia, bahkan mungkin ia lupa bahwa ketika ia merasa lapar, ia mencemooh cinta sebagai suatu yang tidak nyata, tidak perlu atau tidak penting. Namun satu hal yang harus diperhatikan, bahwa cinta tidak bisa disamakan dengan seks.

4. Kebutuhan Atas Penghargaan

Jika seseorang telah merasa dicintai dan diakui maka orang itu akan mengembangkan kebutuhan perasaan berharga. Kebutuhan ini meliputi dua kategori yaitu: (1). harga diri meliputi kepercayaan diri, kompetensi kecukupan, prestasi dan kebebasan, (2). penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, prestise, respect dan kedudukan (status). Maslow menegaskan bahwa rasa harga diri yang sehat lebih di dasarkan pada prestasi ketimbang prestise, status atau keturunan. Dengan kata lain, rasa harga diri individu yang sehat adalah hasil usaha individu yang bersangkutan dan merupakan bahaya psikologis apabila seseorang lebih mengandalkan rasa harga dirinya pada opini orang lain daripada kemampuan dan prestasi pada dirinya sendiri.

5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri dapat di definisikan sebagai perkembangan dari individu yang paling tinggi, mengembangkan semua potensi yang ia miliki dan menjadi apa saja menurut kemampuannya. Contoh dari aktualisasi diri adalah seseorang yang berbakat music menciptakan komposisi musik, seseorang yang berbakat melukis menciptakan karya lukisannya, seseorang yang berpotensi menyanyi akan mengembangkan bakatnya. Maslow menggaris bawahi bahwa aktualisasi diri itu tidak hanya berupa penciptaan kreasi atau karya-karya berdasarkan bakat atau kemampuan khusus. Setiap orang bisa mengaktualisasikan dirinya, yakni dengan jalan melakukan yang terbaik atau bekerja sebaik-baiknya sesuai bidangnya masing-masing. Ia termotivasi untuk menjadikan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau tendensi apapun. Kecenderungan ini diwujudkan dengan adanya keinginan untuk menjadi yang terbaik, menjadi apa saja sesuai dengan kemampuannya. Untuk itu bentuk aktualisasi diri berbeda pada setiap orang. Hal ini disebabkan adanya perbedaan individual.

Kelima kebutuhan dasar itu tersusun secara hierarki dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Menurut Maslow pada umumnya kebutuhan yang lebih tinggi akan muncul apabila kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpenuhi. Meskipun demikian tidak mustahil terjadi pengecualian bahwa kebutuhan

yang lebih tinggi muncul walaupun motif di bawahnya belum terpenuhi. Maslow mengingatkan bahwa dalam pemuasan kebutuhan itu tidak selalu kebutuhan yang ada di bawah lebih penting atau di dahulukan dari kebutuhan yang ada di atasnya.³⁵

Penelitian ini memfokuskan pada empat variable penelitian dari teori kebutuhan Abraham Maslow karena keempat variable tersebut memiliki relevansi sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga mualaf dalam upaya mewujudkan kehidupan yang harmonis. Variabel-variabel tersebut meliputi kebutuhan rasa aman, rasa kasih sayang dan cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri. Keempat variable ini dipilih karena memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan hubungan antaranggota keluarga mualaf. Memfokuskan pada keempat variable ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Mualaf Center Indonesia dapat membimbing dan mendukung keluarga mualaf dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan ruang lingkup penelitian juga menjadi pertimbangan dalam memilih fokus hanya pada empat variable penelitian yang telah disebutkan, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih efektif.

2.4 Konsep Keluarga Harmonis

Secara bahasa harmonis yang berarti serasi, selaras. Keharmonisan adalah keadaan keselarasan dan keserasian dalam kehidupan berumah

³⁵ Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Nurul Iman, Motivasi dan Kepribadian, hlm. 43-56

tangga.³⁶ Menurut Wahid, keharmonisan adalah relasi personal dan kejiwaan yang selaras antara suami istri dan menegaskan adanya suatu ikatan yang kuat serta janji yang kokoh antara keduanya untuk saling mengasihi dan menyayangi serta melindungi supaya tidak saling bermusuhan.³⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain.

Menurut Zakiah Daradjat, keluarga yang harmonis adalah sebuah keluarga yang saling menghormati, saling menerima, saling menghargai dan mempercayai serta saling mencintai.³⁸ Adapun menurut Singgih Gunarsa, keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia dengan ditandai berkurangnya ketegangan yang berujung bercerai atau tidak, kekecewaan, dan merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan diri yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial.³⁹ Dalam kehidupan rumah tangga hal-hal tersebut perlu dijaga untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang mampu menciptakan keadaan yang

³⁶ Musaitir, "Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam," *AL-IHKAM*, no.2(2020), hlm.155

³⁷ Mustofa Abdul Wahid, *Manajemen Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: DIVA Press, 1991), hlm. 9

³⁸ Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996), hlm. 111

³⁹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: PT. Gunung Mulia,1991), 52.

serasi antar anggotanya yang didasarkan pada rasa cinta dan mampu mengelola kehidupan dengan keseimbangan sehingga tumbuh rasa tenteram atau ketenangan di dalamnya. Keluarga yang bahagia dan harmonis merupakan idaman bagi setiap orang. Dengan keluarga harmonis diharapkan tatanan kehidupan keluarga dan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Adapun ciri-ciri keluarga harmonis menurut Islam adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan keluarga yang di dasari mengharap keridhaan Allah. Antara suami dan istri saling melengkapi dan menyempurnakan, memenuhi kewajiban, menjalin persahabatan dan kasih sayang, serta meraih ketentraman dan ketenangan jasmani.
2. Terdapat tujuan pembentukan keluarga. Keluarga yang harmonis akan terwujud jika suami dan istri saling konsisten terhadap perjanjian yang ditetapkan bersama. Tujuan utama pembentukan keluarga adalah menuju jalan yang telah digariskan Allah dan mengharap ridha-Nya.
3. Dalam keluarga harmonis upaya yang selalu dipelihara adalah suasana penuh kasih sayang dan masing-masing anggotanya menjalankan perannya masing-masing. Lingkungan keluarga merupakan tempat untuk berteduh dan berlindung, tempat dimana perkembangan dan susah senang dilalui bersama.
4. Dalam hubungan rumah tangga yang harmonis, suami istri berusaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Pasangan suami istri

merasakan apa yang dirasakan anggota keluarga yang lain. Saling mengobati, saling membahagiakan, menyatukan langkah dan tujuan.

5. Keluarga harmonis membangun hubungan atas dasar penghormatan, penjagaan hak, pendidikan, bimbingan yang layak, pemurnian kasih sayang serta pengawasan akhlak dan perilaku anak.
6. Keluarga harmonis selalu siap duduk bersama dan berbincang dengan para anggota keluarganya jika terdapat masalah ataupun tidak. Antar anggota keluarga berupaya saling memahami dan menciptakan hubungan mesra. Islam mengajarkan agar yang tua menyayangi dan membimbing yang muda, dan yang muda menghormati dan mematuhi nasehat yang tua.
7. Dalam kehidupan rumah tangga yang harmonis setiap anggota memiliki tugas tertentu. Seluruh anggota keluarga bersatu untuk memikul beban bersama. Dalam bangunan ini tampak jelas hubungan persahabatan, saling tolong-menolong, kejujuran, saling mendukung dalam kebaikan, saling menjaga sisi jasmani dan rohani masing-masing.
8. Keluarga yang harmonis selalu berusaha untuk saling membahagiakan. Mereka saling berupaya untuk memenuhi keinginan dan memperhatikan selera anggota keluarga yang lain. Selalu

bermusyawarah untuk kepentingan bersama dan berkomunikasi untuk meminta pendapat.⁴⁰

Sedangkan menurut Danuri, ciri-ciri keluarga bahagia adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Hubungan yang harmonis antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam keluarga dan masyarakat.
3. Terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
4. Cukup sandang, pangan dan papan.
5. Adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia.
6. Tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar.
7. Ada jaminan dihari tua, sehingga tidak perlu khawatir terlantar dimasa tua.
8. Tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri keluarga harmonis adalah adanya ketenangan jiwa, hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga, terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga, terjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai antarsesama anggota keluarga.

⁴⁰ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* (Bogor: Cahaya, 2002), 16-21

⁴¹ Muslimah, "*Strategi Keluarga Jarak Jauh*,": hlm. 34.

Adapun factor-faktor pendukung yang mempengaruhi keluarga harmonis sebagai antara lain :

1. Komitmen

Komitmen adalah niat dan itikad dari kedua suami istri untuk tetap mempertahankan perkawinan mereka walaupun bagaimana kuatnya gelombang cobaan rumah tangga yang dialami.

2. Harapan-harapan Realitas

Pada permulaan perkawinan biasanya masing-masing pihak mengharapkan secara berlebihan tampilnya sikap dan tindakan yang ideal dari pasangannya. Dalam kenyataan, hal itu tidak pernah terjadi karena masing-masing pihak pada suatu saat akan menunjukkan beberapa sikap, tindakan dan ucapan yang tidak disukai. Pasangan yang awet biasanya menerima kenyataan ini secara realistis yang didasari kesadaran dan kesediaan.

3. Keluwesan

Keluwesan merupakan kesediaan suami istri untuk menyesuaikan diri dan meningkatkan toleransi terhadap hal-hal yang berbeda dari pihak pasangannya baik dalam sikap, minat, sifat dan kebiasaan.

4. Komunikasi

Komunikasi merupakan kesediaan dan keberhasilan untuk memberi dan menerima pendapat, tanggapan, ungkapan, keinginan,

saran, umpan balik dari satu pihak ke pihak lain secara baik yang dilakukan tanpa menyakiti hati salah satu pihak. Komunikasi hendaknya bersifat terbuka, demokratis, dan dua arah (umpan balik antara suami dan isteri).

5. Saling sengketa dan kompromi

Sengketa adalah hal yang tak dapat dihindari dari hidup perkawinan, betapapun harmonisnya suatu hubungan suami istri. Maka masing-masing pihak perlu mempelajari seni bersengketa. Termasuk dalam seni bersengketa adalah menemukan cara-cara efektif mencapai kesepakatan dan meredakan kemarahan.⁴²

Selain factor-factor yang mempengaruhi keluarga harmonis, juga ada cara membentuk keluarga yang harmonis. Dalam membentuk keluarga harmonis diperlukan upaya dan cara yang matang karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari keharmonisan suatu rumah tangga. Diantara cara membentuk keluarga harmonis adalah sebagai berikut:

- 1) Toleransi, Seluruh anggota keluarga hendaklah memahami bahwa setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi suatu peristiwa. Sebaiknya dalam keluarga tidak meributkan hal sepele, mencoba menyamakan persepsi dan senantiasa bekerja sama.
- 2) Luangkan waktu bersama keluarga.

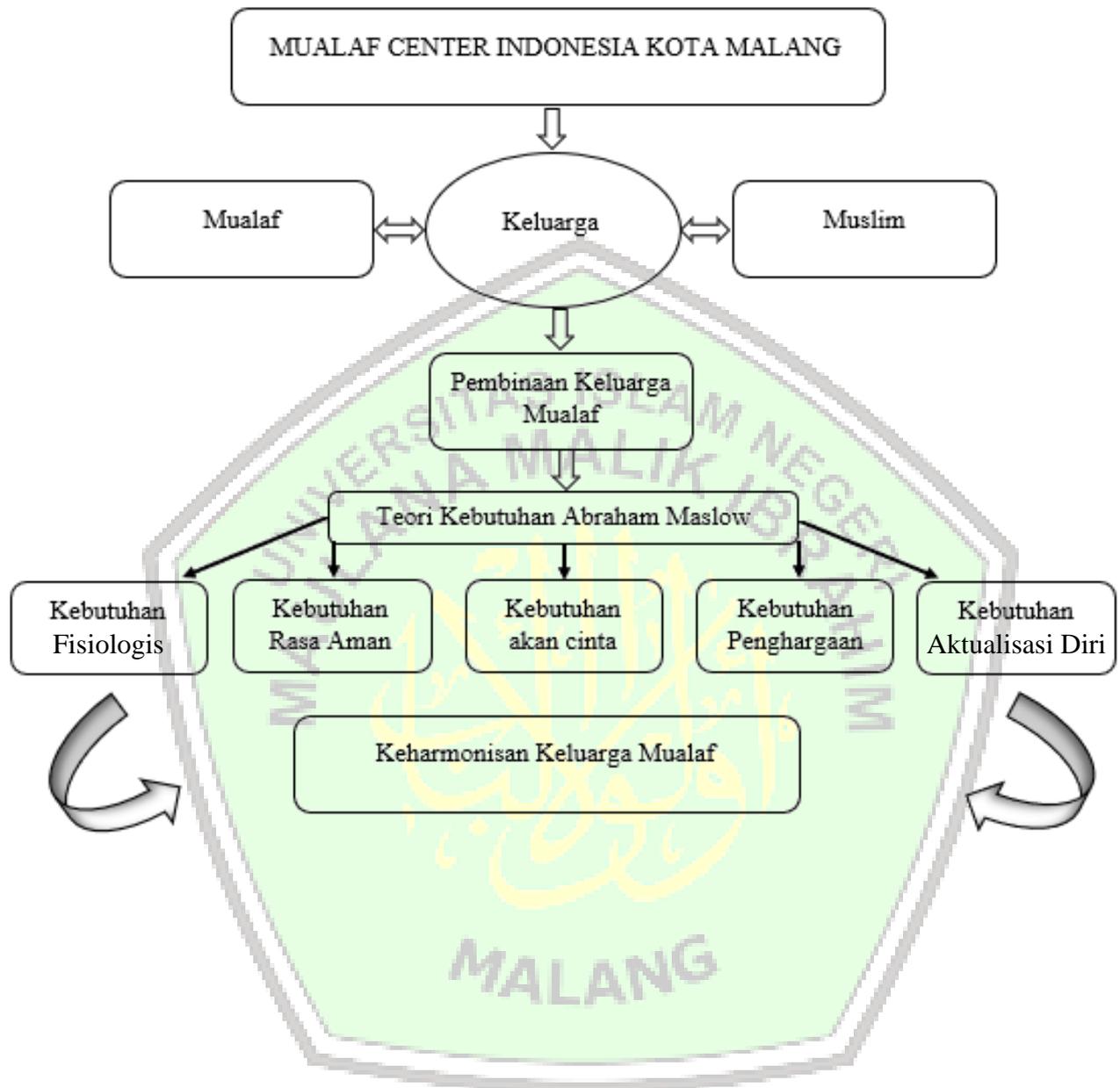
⁴² Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, hlm. 25.

- 3) Jatuh bangun (terus berusaha). Jangan menyerah dan terus mencoba dengan pendekatan yang baru untuk menjalin hubungan yang lebih mandalam dengan anak, pasangan, serta menyesuaikan dengan minat, usia, serta keadaan.
- 4) Terjunlah ke dunia (menunjukkan kasih sayang dalam tindakan)
- 5) Kurangi menggurui, dan perbanyak mendengar. Berusahalah untuk saling menghormati sudut pandang dan impian satu sama lain.
- 6) Sarana hidup sebagai penyimpanan keyakinan yang harus ditanamkan.
- 7) Cinta menyeluruh. Sering-seringlah menunjukkan rasa cinta kepada keluarga.⁴³

Apabila hal-hal tersebut dilaksanakan secara konsekuen oleh masing-masing suami istri dan para anggota keluarga, maka akan tercipta keluarga yang menjadi penyejuk hati. Dengan adanya keluarga menjadi penyejuk hati maka keharmonisan akan senantiasa tercipta dengan sendirinya.

⁴³ Muslimah, “Strategi Keluarga Jarak Jauh”: hlm. 42

2.4 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penulisan kali ini adalah termasuk dalam kategori penelitian hukum sosiologi empiris dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan (*field research*).⁴⁴ Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang keadaan atau fenomena sosial dari objek penelitiannya dengan cara mengembangkan konsep yang ada serta menggabungkan dengan fakta yang ada.

Penelitian ini menggunakan perantara bahan-bahan hukum meliputi hasil wawancara, pengamatan (observasi), dokumentasi, serta mencari landasan teoritis dari rumusan masalah yang ada yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal, maupun pendapat seorang ahli. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data, kemudian data tersebut dianalisis dan selanjutnya dapat di ambil kesimpulan, serta penelitian ini menggunakan pola pikir deduktif yang mana suatu data yang diterangkan secara umum lalu dibahas secara khusus.⁴⁵ Dalam hal ini, studi empiris yang di maksud yaitu yang berkaitan dengan pembinaan keluarga sakinah bagi keluarga mualaf di Mualaf Center Indonesia Kota Malang. Setelah mendapatkan data melalui wawancara, maka peneliti akan menganalisisnya menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

⁴⁴ Nurul Qamar, Aan Aswari, Hardianto Djanggih dkk, *Metode Penelitian Hukum: Legal Research Methods* (Makassar: CV. Social Politics Genius (SIGn), 2017), hlm. 8.

⁴⁵ Etta Mamang Sangajadi Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), hlm. 171.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan jenis ini bermaksud mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, sebuah interaksi sosial dalam keluarga maupun dalam masyarakat luas. Pendekatan ini menggambarkan segala keadaan serta penyebaran suatu gejala atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁴⁶

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggali informasi secara mendalam dan holistik tentang seperti apa program pembinaan yang dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia Kota Malang mempengaruhi keluarga mualaf.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan oleh seorang penelitian selama proses penelitian. Berkaitan dengan ini, lokasi atau tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah di Lembaga Mualaf Center Malang, yang berkedudukan di Jl. Jakarta, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan pada lokasi ini dikarenakan Mualaf Center Indonesia Kota Malang memfokuskan pembinaannya pada keluarga mualaf, sehingga memberikan kesempatan yang baik untuk mempelajari bagaimana pembinaan ini mempengaruhi keharmonisan keluarga mualaf. Melalui lokasi penelitian di Mualaf Center Indonesia Kota

⁴⁶ Amiruddin, Zainul Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hlm. 25

Malang, peneliti memiliki kesempatan untuk melihat dan mempelajari program pembinaan secara langsung, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana program ini dijalankan dan bagaimana mempengaruhi keharmonisan keluarga mualaf.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek yang berkaitan dengan diperolehnya data. Sumber Data terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari sumber data yang utama⁴⁷ yakni jajaran pengurus dan staff, ustadzah pembina mualaf, serta peserta mualaf itu sendiri di Lembaga Mualaf Center Malang. Kedua, data sekunder yakni data pendukung atau tidak langsung yang diperoleh dari buku, koran, arsip, dokumen kegiatan, dokumen pribadi, dan melalui perantara orang lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Suatu penelitian bisa dikatakan berkualitas jika metode pengumpulan datanya valid.⁴⁸ Dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data yakni :

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati ke lokasi objek penelitian terhadap gejala-gejala yang terkait langsung dengan fokus penelitian, juga sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 292

⁴⁸ Amiruddin, Zainul Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.25

individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.⁴⁹

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati pembinaan keluarga harmonis mualaf di Mualaf Center Indonesia Kota Malang. Bagian observasi dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Observasi program pembinaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana program-program pembinaan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Indonesia Kota Malang, observer akan mengikuti secara aktif program-program tersebut dan mengamati seperti apa program yang dilaksanakan.
- b. Observasi interaksi antar anggota keluarga untuk memperoleh informasi tentang program pembinaan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Indonesia Kota Malang mempengaruhi kualitas interaksi dan keterikatan antar anggota keluarga mualaf, peneliti akan melakukan observasi terhadap interaksi antar anggota keluarga yang mengikuti program tersebut.
- c. Observasi lingkungan dan aktivitas keluarga untuk mendapatkan informasi mengenai program pembinaan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Indonesia Kota Malang mempengaruhi lingkungan dan aktivitas-aktivitas keluarga

⁴⁹ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian, cet. Ke-1*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 109

mualaf, peneliti akan melakukan observasi terhadap lingkungan dan aktivitas yang dilakukan oleh keluarga yang mengikuti program tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan mengadakan sebuah dialog atau percakapan antara peneliti dan informan. Wawancara ini berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang pembinaan keharmonisan keluarga muallaf yang ada di Muallaf Center Indonesia Kota Malang. Wawancara juga sebagai penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pada pengertian *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. hal ini dikarenakan sumber daya yang jumlahnya sedikit belum mempunyai untuk memberikan data yang memuaskan.⁵⁰

Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap paling mengetahui mekanisme yang terjadi di lingkup kerjanya. Subjek dalam penelitian ini adalah jajaran pengurus dan staff, ustadzah dan atau muallaf, serta peserta muallaf itu sendiri di Lembaga Muallaf Center Malang. Adapun informan sebagai subjek penelitian ini adalah:

⁵⁰ Rustanto, B. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. (PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 52

Tabel 3.1 Informan Subjek Penelitian

No	Informan	Jabatan	Keterangan
1	Mualaf Center Indonesia Kota Malang	<i>Stakeholder</i>	Data yang akan diambil untuk mengetahui langsung dari pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) atas program konseling yang ada di Mualaf Center Indonesia Kota Malang secara keseluruhan dari informan internal.
2	Keluarga mualaf yang tergabung di Mualaf Center Indonesia Kota Malang	Keluarga mualaf (pasangan suami istri)	Data yang diambil untuk mengetahui langsung seperti apa permasalahan yang dihadapi oleh keluarga mualaf pada pasangan suami istri yang mengambil konseling di Mualaf Center Indonesia Kota Malang.
3	Lingkungan eksternal	Narasumber eksternal	Data diambil dari narasumber eksternal yang dianggap mengetahui keseharian para keluarga mualaf pada pasangan suami istri dalam kesehariannya atas penerapan pembinaan yang telah dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia Kota Malang.

Informan di atas dipilih sebagai sumber informasi dalam proses penelitian dikarenakan dapat dipercaya akan keakuratan informasi data yang akan diperoleh. Ini akan membantu untuk menghasilkan data yang akurat dan kredibel untuk mengkaji bagaimana program pembinaan mempengaruhi keharmonisan keluarga mualaf. Informan ini memenuhi syarat sebagai objek penelitian karena mereka memiliki pengalaman dan tahu bagaimana program pembinaan mempengaruhi keharmonisan keluarga mereka. Oleh karena itu, informan ini dianggap paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan informasi yang berkaitan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.⁵¹ Dokumentasi dalam penelitian merupakan proses perekaman dan pemeliharaan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya. Dalam penelitian, dokumentasi dapat berupa catatan observasi, transkrip wawancara, data demografi dan profil informan, referensi teori dan studi terkait, serta laporan penelitian yang disusun secara tertulis. Penting bagi peneliti untuk memastikan dokumentasi yang dikumpulkan akurat, terperinci, dan berkualitas untuk membantu memvalidasi dan memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan tentang pembinaan keluarga mualaf. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan untuk membantu menunjang validitas dan reliabilitas hasil penelitian adalah catatan observasi program pembinaan Mualaf Center Indonesia Kota Malang, transkrip hasil wawancara dengan keluarga mualaf, catatan observasi interaksi antar anggota keluarga, catatan observasi lingkungan dan aktivitas keluarga, data demografi dan profil informan, referensi teori

⁵¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 70.

Abraham Maslow, dan laporan penelitian tertulis. Dokumentasi harus akurat, terperinci, dan berkualitas.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Sebelum hasil wawancara dianalisis, perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu untuk memisahkan mana data yang relevan dengan tujuan penelitian dan mana yang tidak. Adapun proses pengolahan data dimulai dengan proses sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Ulang (*Editing*)

Pemeriksaan ulang atau editing yaitu memeriksa kembali semua data-data yang diperoleh. Proses editing ini sangat memperhatikan aspek kesesuaian, kelengkapan, kejelasan relevansi dan keseragaman.⁵²

2. Klarifikasi

Klasifikasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagianbagian yang memiliki kesamaan. Setelah pengeditan, peneliti melakukan pengelompokan data-data baik data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga beda agama maupun tokoh masyarakat di desa Pekraman Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan maupun dari data yang terkait lainnya. Sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat permasalahan yang ada, dan selanjutnya peneliti mengelompokkan data tersebut berdasarkan fokus penelitian.⁵³

⁵² Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hlm. 50.

⁵³ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hlm. 50.

3. Analisis

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan terinterpretasikan. Secara umum analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan data-data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang terdapat dalam buku. Analisis ditujukan untuk memahami data yang terkumpul, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dengan menggunakan kerangka berfikir tertentu.

Adapun dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sehingga penelitian ini menjadi penelitian yang menarik dan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan.⁵⁴

4. Kesimpulan

Tahapan terakhir dari pengolahan data adalah kesimpulan. Kesimpulan adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah di analisis untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah. Pada tahap ini peneliti menemukan jawaban-jawaban dari penelitian yang dilakukan di masyarakat yang nantinya digunakan untuk membuat kesimpulan yang memperoleh gambaran secara ringkas, jelas serta mudah dipahami.⁵⁵

⁵⁴ J.R Jaco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 110.

⁵⁵ J.R Jaco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 110.

3.7 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kekuatan dalam pengamatan triangulasi, diskusi, analisis kasus negative dan *member chek*.⁵⁶

Pada pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Meolog triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Triangulasi sumber adalah pengujian pada keabsahan data yang dilakukan dengan melakukan pengecekan pada beberapa sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik adalah pengujian pada keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek dalam sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data yang telah diperoleh. Pengecekan ini dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi atau Teknik lainnya dalam waktu yang berbeda.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Mualaf Center Indonesia Kota Malang

Lembaga mualaf center Indonesia merupakan Lembaga yang didirikan karena adanya rasa empati dan juga simpati pada para mualaf dan sekaligus menjadik tempat untuk para mualaf mendalami dan mempelajari agama Islam. Lembaga ini didirikan oleh Bapak Steven Indra Wibowo. Sebelum memprakarsai berdirinya mualaf center Indonesia, bapak steven dan rekan-rekannya menuntut ilmu agama Islam di Madinah. Adapun setelah Kembali ke tanah air Indonesia ia dan rekan-rekannya mendirikan Yayasan ini pertama kali di Jakarta dan bergerak pada bidang pembinaan dan pendampingan mualaf.

Pada mulanya para pendiri mualaf center membuat jaringan pada ranah online di *yahoo groups* pada tahun 2003. Pada jaringan ini mereka berharap mampu menjadi wadah berkomunikasi bagi para mualaf yang ada. Pada akhirnya terus berkembang dan membuat website berupa www.mualafcenter.com. Pada website ini para mualaf bisa melakukan pendaftaran untuk bersyahadat dan mendapatkan pendampingan dalam mempelajari agama Islam. Mualaf center awalnya hanya merefensikan para mualaf yang akan bersyahadat pada masjid-masjid yang berkerja sama. Selanjutnya terus berkembang dan akhirnya proses syahadat para mualaf dilakukan di secretariat kantor Yayasan mualaf center Indonesia. Selanjutnya Lembaga ini mendapatkan izin operasional resmi untuk melakukan pembinaan mualaf pada tahun 2013.

Semakin banyak dan berkembangnya para mualaf yang tersebar di Indonesia maka Lembaga ini melakukan rekrutmen relawan di berbagai daerah hingga terbentuknya Lembaga regional dari Mualaf center Indonesia. Salah satunya yaitu mualaf center yang bertempat di kota Malang. Lembaga Mualaf Center Indonesia Kota Malang didirikan pada tahun 2016 yang dibina dan diketuai oleh bapak Conny. Karena adanya penugasan di luar kota maka jabatan ini digantikan oleh bapak Irfan Ardianto. Saat ini jumlah pengurusnya total berjumlah 16 orang.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada Mualaf Center Indonesia kota Malang telah bergerak dan aktif dalam melakukan pembinaan dan bakti sosial di kota maupun di beberapa desa binaan yang ada. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana meliputi pembinaan pada guru mengaji yang ada di desa, melakukan pembinaan BTQ (baca tulis al-Quran) dan ilmu-ilmu keislaman dalam waktu mingguan, bakti sosial pembagian al Quran, iqro, buku-buku pengenalan agama Islam serta tuntutan tatacara shalat, pemberian sembako dan juga pakaian layak, pendampingan hukum bagi para mualaf serta pemberian beasiswa atau donasi untuk Pendidikan baik bagi mualaf maupun putra-putri para mualaf.

Mualaf center regional Kota Malang memiliki kesekretariatan yang bertempat di jalan klayatan 3 gang Teratai No.54 RT 05 RW 02 Kelurahan Bandungrejos, kecamatan Sukun Kota Malang. Adapun segala macam kegiatan yang dilakukan Lembaga ini seperti pembacaan syahadat, pembinaan dan pendampingan dilakukan dengan kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Lembaga ini memiliki tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan para mualaf Malang Raya. Adapun visinya yaitu menjadikan mualaf Malang Raya

sebagai muslim yang berakidah berdasarkan Quran dan AlHadits. Sedangkan misinya yaitu dalam melakukan pembinaan bimbingan dan perlindungan mualaf Malang Raya sebagai berikut⁵⁷.

- a. Memiliki kemandirian, akhlak mulia, dan berilmu;
- b. Memiliki pemahaman akidah yang kuat;
- c. Memiliki keluasan pengetahuan tentang Quran dan Al Hadits serta penerapannya;
- d. Menjalin tali silaturahmi kepada para mualaf dan muslim Malang raya.

4.1.2 Sturktur Lembaga Mualaf Center Kota Malang

Dewan Pembina : Irfan Yuli Prasetyo

Dewan Pengawas : Imam Syafi'i

Pengurus Harian

Ketua : Irfan Ardianto

Sekretaris : Novan Christianto

Bendahara : Fathoni

Divisi-Divisi

Humas : Giovani Dimas Antares

Dakwah dan Pendidikan : Muhammad Abriguna Mintarum

I Nyoman Tri Yudiantara

Anita Yustina

Nur Ila Ifawati

Rheo Anugra Destrika

Pemberdayaan Relawan : Kartika Ratnasari

⁵⁷ Dokumentasi di kesekretariat Mualaf Center Malang (Malang : 27 Mei 2023)

Pembinaan Perempuan dan Anak : Amalia Evie Kusuma

Media : Muhammad Ihsanuddin Tasywieq

Muhammad Khafid

Perlengkapan dan Rumah Tangga : Wahyu Henky Irawan

Dian Nurdiansyah

Nova Yogantoro

4.1.3 Program Pembinaan Pada Mualaf Center Indonesia Kota Malang

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi maupun wawancara menunjukkan gambaran mengenai program-program yang dilaksanakan di mualaf center kota malang. Berdasarkan susunan kepengurusan yang ada Lembaga ini memiliki beberapa divisi yang masing-masing memiliki program kerja untuk melakukan pembinaan kepada keluarga mualaf. Setiap divisi memiliki berbagai kegiatan yang insidental dan juga kondisional yang dilakukan secara berkesinambungan dan juga intensif.

Berikut merupakan program divisi yang ada di Mualaf center Kota Malang⁵⁸.

a. Divisi Dakwah

Pada divisi ini kegiatan yang dilakukan ialah khatmil quran yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar mualaf center Indonesia regional Malang. Ada juga kajian fikih, akidah dan BTQ yang diperuntukkan masyarakat sekitar.

b. Divisi Humas

Program yang dilaksanakan meliputi pembinaan mualaf di berbagai desa binaan Mualaf center regional Malang. Kaderisasi juga dilakukan pada divisi ini untuk

⁵⁸ Observasi di Masjid Al Mukminun, (Malang : 30 Mei 2023)

pengajar BTQ. Selain itu mengadakan kunjungan Kerjasama kepada pengurus badan amil zakat Indonesia, kementerian dan juga MUI Malang raya. Terakhir yaitu melakukan pengumpulan dan penataan data para mualaf di Malang raya.

c. Divisi Pendidikan

Programnya meliputi pembinaan kepada para mualaf mengenai kajian fiqih, ibadah BTQ dan konsultasi yang rutin dijalankan. Mualaf Center juga mengadakan program TPQ dan mendengarkan kisah al Quran yang melibatkan warga sekitar dan juga mualaf.

d. Divisi Pembinaan perempuan dan anak

Pemberian program Latihan dan pembekalan kepada mualaf mengenai kewirausahaan yang diperuntukkan mualaf

e. Divisi Pemberdayaan relawan

Divisi ini aktif melakukan rekrutmen relawan sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh mualaf center kota Malang. Selanjutnya melakukan pembekalan dan Pendidikan bagi para relawan. Terakhir yakni melaksanakan pengukuhan para anggota mualaf center Indonesia Regional Malang

f. Divisi media

Melakukan peliputan dan penyebarluasan informasi kegiatan yang dilakukan oleh mualaf center kota Malang. Selain itu juga menyebarkan materi-materi pembinaan baik secara online maupun offline kepada seluruh anggota dan masyarakat.

g. Divisi perlengkapan rumah tangga

Divisi ini menunjang mengenai permasalahan rumah tangga, inventaris dan tata tertib kesekretariatan. Selain itu menyiapkan logistik, akomodasi maupun sarana prasarana yang digunakan dalam pembinaan

h. Divisi Sosial

Mengadakan pengobatan gratis setiap 1 bulan 2 kali pada mualaf. Selanjutnya mengadakan santunan anak yatim, dhuafa dan janda

Program-program yang dilakukan di mualaf center menurut pemaparan bapak Irfan selaku ketua Mualaf center pada intinya yaitu Simple kita sebagai advokasi mualaf, tapi intinya kami melyani mualaf mulai sebelum syahadat sampai pasca syahadat.

Kajian, Santunan, konseling, bakti social Kegiatan rutin yang dilakukan yaitu setiap senin sampai sabtu ada pembinaan baca tulis al quran yang mana berkerja sama dengan ummi foundation. Hal ini dipaparkan oleh salah satu pengurus MCI yaitu Bapak Dimas :

” Kajian kita disini ada hari selasa sama minggu ,selasa bakda asar jam 4 set. 5 an .nah sesi satu itu,sesi kedua UMMI Jadi seperti itu mas kalau terkadang mereka mau konsultasi masalah keluarga biasanya setelah kelas ini,terkadang itu juga secara privat”⁵⁹.

Penjelasan diatas sesuai dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti saat mengunjungi kelas-kelas mengaji ummi yang sedang berlangsung.Kajian-kajian keislaman membahas tentang hukum fiqih dilakukan setiap satu minggu sekali setiap hari selasa. Ada juga ngaji bareng para mualaf yang diampu oleh Habib fahmi bin hamid mengenai kajian tematik keislaman setiap hari sabtu. Mengenai materi pembinaan keagamaan terdiri dari beberapa materi pokok ajaran

⁵⁹ Dimas, *wawancara* (Malang,30 Mei 2023)

agama Islam yaitu akidah, akhlaq, Syariah. Selain itu juga ada materi doa-doa yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan senantiasa mengingat Allah SWT.

Mualaf Center Kota Malang dalam proses pelaksanaan programnya sudah tersistem dan terstruktur. Metode pembelajaran baca tulis al Quran yang bekerja sama dengan ummi foundation. Lembaga ini mendatangkan para guru -guru mengaji yang telah bersertifikasi untuk melakukan pengajaran al quran di kesekretariatan dan beberapa masjid yang bekerja sama dengan mualaf center kota Malang. Adapun pembinaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan fakta dari para mualaf mengenai bimbingan yang dibutuhkan

Bimbingan yang dilakukan terkadang juga dilakukan secara privat dan empat mata. Pihak Mualaf Cnter membebeaskan bagi para mualaf untuk mengikuti pembinaan agama yang telah ada. Banyaknya jumlah kajian yang dilakukan dalam satu minggu memberi kesempatan dan waktu yang bisa fleksibel dipilih sesuai dengan waktu yang dimiliki.

“ Terkadang konsultasi privat terkadang juga ada sebelum kajian sudah japri ustad dan nanti dijadikan materi ,jadi semuanya tahu ilmunyakarena kenapa segala sesuatu yang kita lakukan itu tetap membina keluarga karena yang datang ini adalah seorang ibu,seorang istri, secara otomatis jadi tidak menunggu harus judulnya keluarga juga enggak, sebab keluarga tanpa tauhid itukan juga bisa mrotoli ndak sejalan suami sama istri⁶⁰”

Selain bimbingan juga ada konsultasi yang semacam bimbingan konseling yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah pribadi maupun pembinaan agama yang dilakukan. Hal ini dipaparkan oleh pak dimas

⁶⁰ Irfan Ardianto, *wawancara*, (Malang 30 Mei 2023)

“ Biasanya kami itu konseling dulu ,dia akan bercerita kepada kita dan akan kita alami,kita akan mencari pihak-pihak yang dekat dengan yang bersangkutan,baik itu guru ngajinya RT nya RW nya itu yang kita gali dulu bener ndak seperti ini ⁶¹“

Dengan ini para mualaf mampu mengungkapkan segala gangguan dan juga permasalahan yang dialami. Selanjutnya dilakukan psikoanalisa dengan bermuhasabah dan melakukan meditasi setiap selesai kajian. Adapun jika permasalahan yang dialami membutuhkan pendampingan dari profesional seperti pengacara maupun konselor maka akan dibantu oleh Mualaf Center Indonesia kota Malang dengan senang hati seperti yang di sampaikan pak irfan

“ Nanti kita masuk kedalam fase untuk menyarankan,missal dia harus bercerai,apa dia harus menuntut ini itu kita arahkan,pihak-pihak yang berhubungan seandainya kita harus menghubungi KUA ataupun pengacara ataupun konseling dengan pihak apa professional ya kita akan lakukan itu,kita sediakan kita fasilitasi,jadi nggak di cul gitu ndak.”

Adapula dalam pengurusan administrasi kependudukan jika para mualaf mengalami kesulitan dari pihak Mualaf Center akan membantu.

“ Orang-orang umum awam kan gak tau permasalahannya,Taunya kan sudah lapor cuman mau nikah,cerai, belum kita berurusan dengan kependudukan dengan KTP ini luar biasa lho,setelah itu maka kita juga mendampingi sampai selesai,secara administrasinya”

Adapun mengenai pendanaan dari Lembaga ini karena merupakan lembaga non profit maka mengandalkan pada swadaya dari para donator dan lembaga zakat. Adapula yang bersumber dari kerja sama yang dilakukan dengan lembaga atau yayasan lainnya. Kerja sama ini terkait berbagai aspek Kerjasama seperti Pendidikan, pemerintahan, lesehatan, lembaga zakat, tempat ibadah, website dan masih banyak yang lainnya.

⁶¹ Dimas,wawancara,(Malang,30 Mei 2023)

4.2 Keluarga Mualaf Yang Dibina Mualaf Center Indonesia Kota Malang

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara ke beberapa informan penelitian untuk mengetahui potret keluarga masing-masing mualaf. Adapun dalam penelitian ini ada 4 informan yang merupakan mualaf perempuan dan telah berkeluarga. Adapun para informan mereka merupakan para mualaf yang aktif mengikuti bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh Mualaf Center.

Informan *pertama* yang diwawancarai ialah Ibu EY. Ia merupakan seorang mualaf yang berusia 64 Tahun. Ibu ini menjadi mualaf semenjak 21 Februari 2019 dan telah menikah dengan suaminya selama 3 tahun. Adapun dikeluarga ini dikaruniai 2 orang anak. Ibu ini mengaku bahwasannya mengetahui Mualaf center kota malang dari cabang nualaf center yang berada di Depok. Akhirnya diberi info melalui media sosial yang ada dan akhirnya menghubungi yang ada di Malang. Ia menjadi mualaf setelah sebelumnya pernah menjadi mualaf namun Kembali ke agamanya yang dulu. Lambat laun ia merasakan suatu hal yang memantabkan dirinya untuk menjadi seorang muslim Kembali di bawah pembinaan mualaf center kota Malang.

Informan yang *kedua* ialah Ibu AN. Ia merupakan seorang mualaf yang berusia 27 tahun. Adapun ia menjadi mualaf semenjak tahun 2021 dan telah menikah selama 4 bulan. Pekerjaan yang ditekuni saat ini ialah menjadi wiraswasta. Ibu AN memberitahu bahwa dirinya mengetahui informasi mengenai mualaf center kota Malang dari media social dengan mencari yang terdekat. Karena pada awalnya hanya mengetahui yang di Jakarta. Akhirnya dirinya diarahkan untuk ke mualaf center kota Malang dan menghubungi. Ibu AN

awalnya beragama katolik dan menjadi mualaf. Namun di pertengahan ia Kembali katolik karena mengikuti ibunya. Setelah itu ia menjadi mualaf lagi karena lingkungan di sekitarnya dan setelah memantapkan diri dengan belajar terlebih dahulu mengenai Islam dan akhirnya menjadi mualaf lagi.

Informan yang *ketiga* yaitu Ibu EN yang juga merupakan mualaf yang berusia 62 Tahun. Ia merupakan seorang ibu rumah tangga. Ia mengatakan bahwa mendapatkan informasi mengenai mualaf center kota Malang melalui temannya yang seorang muslim. Alasannya menjadi mualaf alasan dulu awalnya benci islam karena sering dengerin ust zainuddin MZ di pinggir masjid, dan ust zainuddin MZ itu termasuk vocal memprotes kristenisasi, dalam hatinya bertanya tanya siapa kok memprotes keristianisasi padahal dari kami tidak mengajak-ngajak orang islam masuk kristen , tapi lama-lama itulah yang membuat ia mengulik-ngulik tentang islam dan akhirnya masuk islam.

4.2.1 Permasalahan yang dihadapi Keluarga Mualaf

Seseorang yang menjadi mualaf tentunya mengalami berbagai hal yang berkaitan dengan perpindahan agama yang dilakukan. Tantangan atau permasalahan yang kerap kali dialami diawal ialah konflik pada keluarga. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh pak Dimas

“ Masalahnya itu biasanya gini internal keluarga dulu ,baik itu laki-laki maupun perempuan,istri ataupun suami,pasti keluarga dulu,kenapa keluarga karena diakan pasti nggak diakuin sama keluarganya iakan? Itukan gak mudah tuh, dalam islam kan juga ada restu orang tua, tapi orang tuanya masih kafir, ya gitu-gitu ajasih yang itu paling kendalanya cuman disitu,ada yang sampai dikucilkan,ada yang dipaksa lagi bali,gitu,gitu mas⁶²”

⁶² Dimas, *wawancara*, (Malang,30 Mei 2023)

Hal yang serupa juga dipaparkan oleh pak Irfan yang menyatakan

“ Kalau sudah berpasangan suami istri itu pasti akan bercerai kalau masih single ia akan dikucilkan, diusir dan bahkan tidak dianggap oleh keluarganya. Mereka Tidak disetujui kemualafannya, tidak diakui sebagai anggota keluarga, mengalami KDRT, dikekang dirumahnya sampai mencari kesempatan untuk menghubungi mualaf center”⁶³

Keluarga menjadi sumber permasalahan yang seringkali dialami oleh para mualaf. Adapun jika pada pasangan maka akan bercerai. Hal ini dikarenakan pihak keluarga atau pasangan masih tidak terima dengan keputusan yang diambil oleh mualaf. Selanjutnya juga mualaf dikucilkan dari keluarganya bahkan hingga diminta Kembali pada agama sebelumnya yang dianut.

Selain melakukan wawancara kepada pengurus mualaf center peneliti juga mewawancarai beberapa keluarga mualaf untuk mengetahui kehidupan keluarganya sebagai mualaf. Adapun informan Ibu EY menyatakan mengenai permasalahan yang dihadapi pasca mualaf

“ Khususnya saya menjalani mualaf sebelum berkeluarga ada yang saya rasakan itu ada semacam dimusuhi oleh keluarga, nah itu secara otomatis. Kalau setelah berkeluarga ya insyaallah tidak ada kendala ya, justru lebih mantap. Otomatis juga suami membina saya untuk mengaji. Sholat juga bareng-bareng dan setelah itu ngaji”⁶⁴

Hal senada juga dialami oleh Ibu AN ia mengatakan

“Ya pasti, ada kendala. Kalau mualaf itu pasti ada penolakan, bahkan sampai sekarang pun orang tua saya belum tahu, gitu. Karena ya itu pasti ada penolakan, dan juga sudah ada warning dari awal kalau memang jangan sampai saya seperti ibu saya dulu gitulo. Karena memang ada sesuatu yang membuat ibu saya bilang “jangan sampai kamu sama seperti saya”. Makanya tapi ya mungkin sudah jalannya saya, kepercayaan saya yang memilih untuk menjadi Islam. Meskipun sekarang saya memang belum berhubungan dengan ibu saya, dan ibu saya belum tau juga gitul. Kalau sama suami saya memang Islam dan Alhamdulillah juga saya

⁶³ Irfan Ardianto, wawancara, (Malang : 30 Mei 2023)

⁶⁴ Ibu EY, wawancara, (Malang: 1 Juni 2023)

tau MCI ini dari dia. Memang dibantuin gitu, tapi memang kalau untuk belajarnya saya memang belajar sendiri.

Ibu EN juga mengatakan

“ Jadi klo dibilang kendala, ya mungkin saat itu kakak yang mungkin sekarang dia ngajak saya kembali ke agama yang dulu, begitu saya bilang ke kakak ku saya bilang saya tidak akan menjual iman islam saya istilahnya saya di iming-imingi duit berapapun saya tidak mau.⁶⁵”

Adapula permasalahan ekonomi yang dihadapi seperti karena tidak memiliki penghasilan yang layak atau karena harus meninggalkan pekerjaannya yang terdahulu.

Ibu EL mengatakan dirinya pada awalnya memiliki permasalahan ekonomi sehingga diberikan modal usaha oleh Mualaf Center kota Malang dan akhirnya mampu berkembang. Hal serupa juga dialami oleh salah satu mualaf bahwa pada mulanya ia merupakan seorang yang bekerja di Kalimantan. Karena untuk membangun relasi yang baik dengan istrinya yang baru mualaf dan kondisi istri yang memiliki keluarga yang mayoritas aktifis gereja pendeta dan sebagainya maka suaminya meninggalkan pekerjaannya dan memilih untuk tinggal Bersama istri di kota Malang. Keadaan seperti ini dipaparkan oleh Pak Irfan saat memberikan konseling

“ Sebagaiapun kita support tapi suaminya gak support lemah kita caranya kayak gini, bapak sebagai imam, resiko nya istrinya bisa di caplok srigala, kalau gak ada sampean. Jangan berego kamu dengan berdalil mencari nafkah, apa orang buminya Allah itu luas koq, ayuklah Kembali pada Allah⁶⁶”

⁶⁵ Ibu EN, *wawancara*, (Malang: 1 Juni 2023)

⁶⁶ Irfan Ardianto, *wawancara*, (Malang: 30 Mei 2023)

Selanjutnya Permasalahan yang dihadapi oleh para mualaf ialah masih minimnya pengetahuan agama Islam yang dimiliki sehingga saat anaknya menanyakan mengenai syariat Islam orang tuanya tidak mengetahui, Hal ini juga didukung dengan keadaan pasangan yang ternyata juga masih minim pengetahuan agamanya atau hanya sekedar Islam KTP. Maka dari pihak mualaf center menyarankan untuk belajar dan mengikuti bimbingan disana. Hal ini dibenarkan oleh pak Dimas pada pernyataannya

“ Ada yang gini mas suaminya muslim tapi bukan yang taatlah ,jadi sekedarnya dan saya muslim. itu contohnya yang sweter putih sebelah sana. Dia menikahi seorang muslim tapi hanya KTP saja, dan dia kan butuh bimbingan kan merasakan kering dia karena ditanya anaknya tapi dia sendiri ndak bisa jawab, maka dia harus mencari ilmu maka dia belajar disini, ketua kelasnya itu baju putih⁶⁷”

Hal seperti juga dialami oleh ibu EN ia menyatakan

“Untuk keluarga yang sekarang yang sudah bersuami masih kurang membimbing saya walaupun suami muslim sejak kecil, karena keterbatasan ilmu suami saya, seperti yang dia tau hanya pokok-pokoknya aja seperti sholat wajib, puasa, zakat itu aja mas.”

4.2.2 Potret Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Mualaf

a. Keluarga Ibu EY

Keluarga ini merupakan pasangan yang telah menikah selama 25 tahun. Secara perekonomian keluarga ini merupakan keluarga yang terbilang tidak aneh-aneh apalagi yang berlebihan. Intinya sselalu mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah SWT.Maka secara keseluruhan seperti kebutuhan makan, biaya hidup dan sebagainya terbilang cukup.

⁶⁷ Dimas, *wawancara*,(Malang: 30 Mei 2023)

Selanjutnya mengenai support yang diberikan oleh pasangan. Ia mengaku bahwa suaminya sangat mendukung dan saling support terhadap keputusan yang telah diambil. Dari keluarga tidak ada tekanan besar yang didapatkan karena kebetulan orang tuanya telah meninggal dunia. Namun beberapa saudara tetap berusaha untuk kembali pada agamanya terdahulu. Ia juga merasa lebih aman dan nyaman setelah memeluk agama Islam. Apalagi saat memilih menikah dengan suami yang notabene telah menjadi seorang muslim sejak lahir menjadikan ia lebih merasa dekat dengan Allah SWT dan ingin selalu meningkatkan ibadah. Saat menjadi muslim ia merasa menjadi lebih diperhatikan dan suami selalu mendampingi.

“Suami selalu mendampingi, selalu perhatian, selalu support, pokoknya suami itu selalu support dan suami juga kebebasan untuk memilih, dan aku tetep berpegang teguh pada yang islam⁶⁸”

Saat ini ibu EY aktif mengikuti kajian dan pembinaan yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia Kota Malang. Ia juga turut aktif di lingkungan masyarakat sekitarnya.

“Iya tentu nambah, karena sering ikut pengajian meskipun tidak hanya di masjid sini aja maksudnya, di lingkungan tempat tinggal seperti di RT RW itu lebih ini, lebih giat lah. Serta juga lebih senang.”

b. Keluarga Ibu AN

Ibu AN baru menikah sekitar 4 bulan. Secara perekonomian ia pada awalnya di bantu oleh muallaf center Indonesia Kota Malang. Saat pertama kali ke Malang ia benar-benar sendiri karena kelaurganya berada di Kalimantan. Nmaun setelah menikah ia berhenti bekerja karena semua kebutuhannya telah dipenuhi oleh

⁶⁸ Ibu EY, *wawancara*, (Malang: 1 Juni 2023)

suami. Adapun suaminya saat ini mendukung dirinya saat menjadi mualaf. Bahkan saat dikucilkan oleh keluarga suaminya yang selalu mensupport dan menasehati untuk senantiasa bersabar.

“Iya cuma bisa mengingatkan, bahwa namanya orang tua tetap orang tua gitu ya, cuma saya secara pribadi perlahan gitu, jadi nggak bisa langsung gitu ya. Ya mungkin ada yang langsung gitu ya, aku pindah agama gitu, nah kalau saya nggak, saya tau orang tua saya jadi ini memang butuh waktu”⁶⁹

Saat menjadi mualaf Ibu AN merasa aman dan nyaman karena dirinya berada di lingkungan yang juga banyak mualaf di dalamnya. Jadi tidak ada ancaman atau tekanan yang didapatkan. Setelah menikah suaminya juga menerimanya dengan baik dan mau membimbingnya. Setelah menjadi mualaf ia juga aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh mualaf center . Ibu AN merasa sekarang menjadi bijak dalam belajar dan mendalami agama Islam.

c. Keluarga Ibu EN

Ibu EN telah menikah selama 25 tahun. Ia mengatakan pada awal pernikahan ia dan suaminya menjalani hubungan jarak jauh. Padahal saat itu Ibu EN masih menjadi mualaf dan minim sekali pengetahuan dan bimbingan. Akhirnya setelah beberapa kali mengikuti pembinaan di Mualaf center ia membicarakan dengan suami mengenai keadaannya dan akhirnya suaminya mau resign dan Bersama tinggal di kota Malang. Awalnya perekonomian keluarga ini menjadi menurun hingga akhirnya mengadu di mualaf center dan mendapatkan modal Usaha. Mengenai nafkah suami tidak pernah mengabaikan walaupun keadaan ekonomi naik turun.

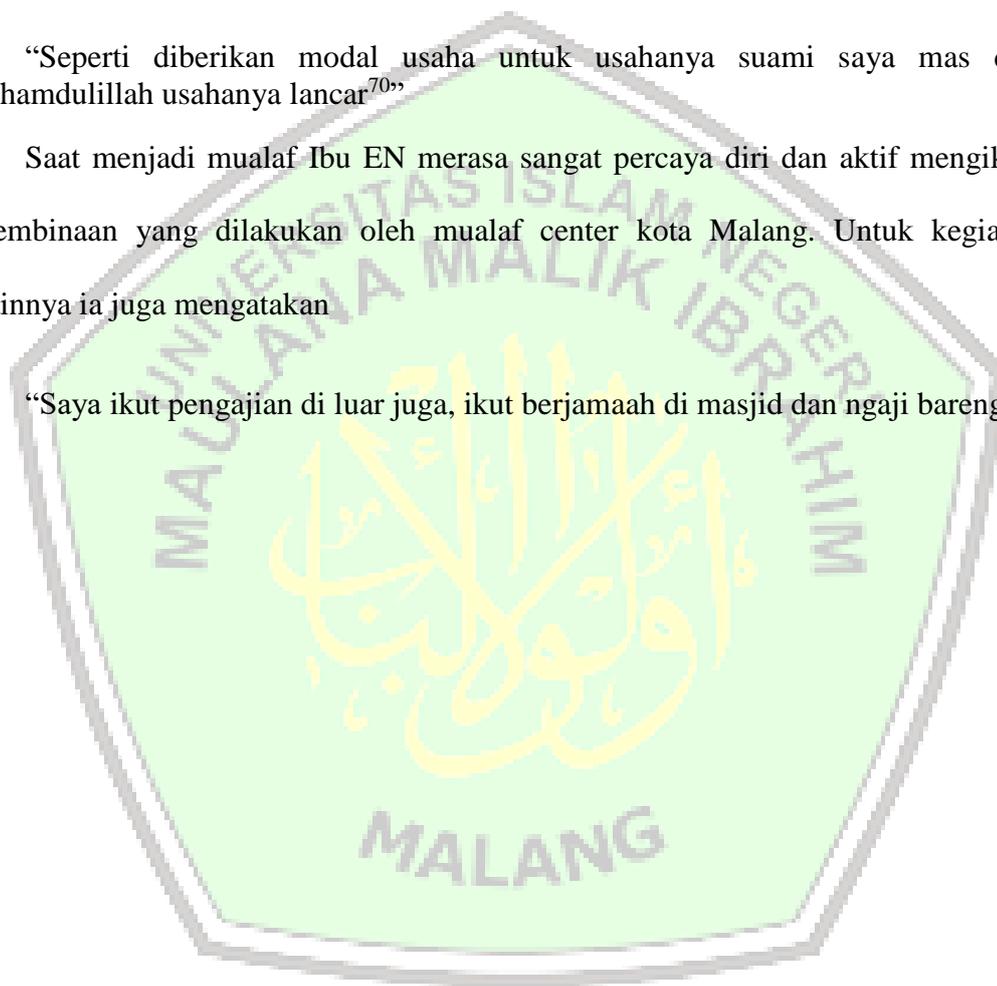
⁶⁹ Ibu AN, wawancara, (Malang: 1 Juni 2023)

Suami ibu EN sangat mendukung keislaman dari ibu ini. Sangat menghadapi keluarga istri yang mencoba mempengaruhi hingga memarahi ia lebih memilih diam dan menghargai. Hal yang di tangkap ibu ini bahwa suaminya sangat bangga ia masuk Islam. Mualaf center juga memberikan penghargaan atas keseriusannya untuk memilih dan mendalami agam Islam ia mengatakan

“Seperti diberikan modal usaha untuk usahanya suami saya mas dan alhamdulillah usahanya lancar⁷⁰”

Saat menjadi mualaf Ibu EN merasa sangat percaya diri dan aktif mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh mualaf center kota Malang. Untuk kegiatan lainnya ia juga mengatakan

“Saya ikut pengajian di luar juga, ikut berjamaah di masjid dan ngaji bareng”



⁷⁰ Ibu EN, wawancara, (Malang: 1 Juni 2023)

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Pembinaan keluarga mualaf di Mualaf Center Indonesia Kota Malang

Dalam kajian psikologi, mental memiliki makna yang serupa dengan jiwa, nyawa dan roh. Seorang manusia yang menjalani kehidupan pastilah tidak akan terlepas dari setiap problematika yang ia temui, tak sedikit dari problematika kehidupan akan mempengaruhi kondisi jiwa seseorang, sehingga menimbulkan emosi negative seperti hilangnya tujuan hidup, perasaan hampa, gersang.⁷¹ Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan jiwa manusia sebab ketenangan jiwa pada seorang manusia harus di tata dan diarahkan menuju kebaikan.

Secara umum pembinaan keluarga di mualaf center Indonesia regional kota Malang telah cukup lengkap. Hal ini dapat diketahui dari berbagai program yang dilaksanakan untuk menjadikan para mualaf benar-benar siap dan tangguh setelah menjadi seorang mualaf yang awalnya masih mengalami kerentanan. Karena tidak jarang para mualaf di awal keislamannya mengalami berbagai permasalahan yang terkait dengan perpindahan agama yang dilakukan.

Permasalahan paling utama yaitu mengenai lemahnya keimanan dan minimnya pengetahuan mengenai agama Islam. Apalagi dengan kondisi suami yang sejak kecil sudah muslim namun minim terhadap pengetahuan agama Islam. Mualaf center Indonesia kota Malang dalam hal ini rutin memberikan kajian dan bimbingan keilmuan islam mulai akidah, fikih, akhlaq sehingga tidak kering akan

⁷¹ Hakim, Lukmanul, "Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (Conditioning)", Jurnal Al Tazkiah 8, no. 2 (2019), hlm. 135.

pengetahuan Islam para mualaf tersebut. Tentunya dalam prosesnya didampingi oleh para ustadz dan relawan yang mumpuni dalam bidang tersebut.

Adapula kendala selanjutnya yang biasa dialami ialah pengucilan dari anggota keluarga, di cemooh bahkan hingga mualaf mengalami kekerasan. Dalam hal ini maka mualaf center memberikan konseling dan juga pendampingan secara psikologis para mualaf. Hal ini dilakukan agar bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga tidak menyesal setelah masuk agama Islam apalagi berputus asak arena tidak ada pihak yang mempedulikan. Tidak hanya itu jika memang permasalahan yang dihadapi terkait hukum dan sebagainya maka mualaf center juga akan melakukan pendampingan hukum untuk para mualaf.

Kendala selanjutnya yaitu secara ekonomi maupun finansial. Bagi para mualaf yang secara ekonomi masih kurang maka ada bantuan modal usaha yang diberikan agar mualaf mampu meningkatkan ekonominya. Adapun santunan awal yang diberikan kepada mualaf agar digunakan untuk membelanjakan peralatan dan kebutuhan beribadatan seperti mukena, sajadah al Quran dan sebagainya. Bagi para putra putri mualaf yang kurang mampu juga disediakan beasiswa untuk membiayai pendidikannya agar tetap dalam sekolah Islam dan tidak terpengaruhi oleh lingkungan keluarga atau kerabat yang disekitarnya

5.1.1 Pembinaan Keagamaan

Pembinaan agama terhadap para mualaf merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Mualaf seperti yang telah diuraikan diawal bahwa mereka merupakan orang-orang yang imannya masih terbilang lemah dan memerlukan

pembinaan yang intensif. Upaya pembinaan yang perlu dilakukan kepada mualaf yang pertama ialah penanaman pengertian dan tujuan agama Islam.

Seperti makna kalimatnya mualaf berasal dari kata “*Wal Muallafah qulubuhum*” yang artinya dijinakkan hatinya untuk memeluk Islam. Secara psikologis agama seorang yang melakukan konversi agama di dasari dengan beberapa faktor seperti adanya perubahan cara pandang seseorang terhadap keyakinan yang dianutnya, perubahan terjadi terpengaruhi sebab kondisi jiwa sehingga perubahan terjadi secara bertahap, selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan perubahan terjadi sebab adanya faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa (Hidayah)⁷².

Islam sebagai agama yang turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berisi berbagai ajaran dan juga pembangunan untuk menguatkan baik mental maupun spiritual dan fisik manusia agar mencapai kebahagiaan lahir dan batin dalam kehidupan di dunia maupun akhirat. Ajaran yang diberikan dalam pembangunan manusia ini meliputi tiga hal pokok yaitu keimanan kepada Allah SWT, Ibadah dan amal shalih yang dilakukan secara vertikal yaitu *hablumminallah* dan secara horizontal yaitu *hablumminannas*, selanjutnya yang ketika yaitu akhlaq yang mulia dengan bersikap ihsan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia Kota Malang dalam mendampingi para mualaf ialah dengan melakukan pembinaan keagamaan. Adanya keberagaman latar belakang yang dimiliki para mualaf untuk masuk agama Islam maka perlu dilakukan upaya pendekatan kepada para mualaf. Pada prakteknya pembinaan keagamaan yang dilakukan di mualaf center berbeda

⁷² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 361

dengan pembinaan yang dilakukan pada muslim biasanya. Pembinaan ini menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan dari para mualaf.⁷³ Proses pembinaan keagamaan yang dilakukan berdasarkan al Quran dan hadist yang merupakan petunjuk dan tuntunan ajaran Islam sebagaimana yang dikatakan oleh pembimbing pada Lembaga ini. Pada pembinaan keagamaan dimualaf center kota Malang mencakup didalamnya pembinaan akidah, akhlaq, ibadah dan juga kemampuan baca tulis al Quran.

Pembinaan akidah akhlaq dilakukan dengan mengadakan kajian rutin ngaji bareng para mualaf yang diampu oleh Habib Fahmi bin Hamid mengenai kajian setiap hari sabtu. Kajian tematik yang dilakukan diharapkan mampu membuat para mualaf meningkatkan keimanan yang dimiliki sehingga semakin yakin dengan agama Islam. Selanjutnya juga ada kajian mengenai fikih yang dilakukan setiap hari selasa dan juga bimbingan mengaji yang bekerja sama dengan Umi Foundation. Upaya dakwah seperti ini dikenal dengan dakwah persuasi yaitu komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan diharapkan mampu membawa perubahan bagi sikap, kepercayaan maupun perilaku dari pihak penerima. Dalam konteks pembinaan ini maka sebenarnya berorientasi pada upaya membangkitkan kesadaran untuk menerima dan juga melaksanakan ajaran Islam.

Pentingnya penanaman keimanan yang kuat dan mantab menjadikan manusia akan mendapatkan jaminan di dunia dan akhirat seperti yang tercantum dalam Al Quran surat Fushilat ayat 30 yang berbunyi⁷⁴:

⁷³ Mahmud, "Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim," Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Studi Islam, Vol.5 No. 12 September (2019), hlm134.

⁷⁴ Al-Qur'an.41: 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Selain itu dalam surat Al Imran ayat 39 juga Allah berfirman⁷⁵:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Berdasarkan firman-firman ini memberikan definsi bahwa apabila seorang manusia beriman dengan sungguh-sungguh yang hal ini dibuktikan dengan ketaatan dalam menjalankan perintah-perintah dalam ajaran Islam serta menjauhi larangannya maka iaman yang seperti ini akan mengangkat derajat dan juga harkat martabat manusia. Sehingga seorang mualaf mampu memiliki ketentraman lahir dan batin dalam kehidupannya dimanapun berada.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat mengajarkan tauhid dalam, para ustad menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan baik dan juga efektif menggunakan konsep komunikasi kelompok atau yang biasanya dikenal dengan kajian, kolsultasi syariat maupun ceramah keagamaan. Cara ini mampu efektif memudahkan para mualaf untuk memahami dan lebih mudah diterima oleh akal pikiran.

⁷⁵ Al-Qur'an.3:39

Adapun materi-materi yang disampaikan kepada para muallaf tentunya berkaitan dengan berbagai kajian dari ajaran Islam yang mendasar seperti rukun Islam. Contohnya bimbingan mengenai kewajiban untuk melaksanakan shalat 5 waktu, shalat berjamaah(Shalat jumat,Shalat tarawih,shalat Idul Fitri maupun Idul Adha) ,dzikir dan doa, membaca al Quran dan mengenai dasar-dasar Islam lainnya.

Semua kegiatan yang pembinaan keagamaan dimualaf center menggunakan peralatan dan media yang dibutuhkan baik untuk bimbingan keagamaan maupun untuk praktek pelaksanaan ibadah seperti :

- a. Buku-buku tentang agama Islam
- b. Kaset atau berupa video-video mengenai cara dan tuntutan yang bernuansa agam Islam.
- c. Sarung, kopyah, mukena maupun sajadah

Semua upaya ini dilakukan dengan harapan menjadikan para muallaf dapat berhasil dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Kegiatan yang pembinaan keagamaan ini dilakukan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. pihak muallaf center menyediakan program kajian yang bisa diakses secara *offline* maupun *online*. Pilihan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para muallaf yang tidak sempat hadir dan datang ke muallaf center atau masjid yang bekerja sama dengan muallaf center.

5.1.2 Pembinaan Ekonomi

- a. Santunan Syahadat

Santunan ini merupakan bantuan yang diberikan kepada para muallaf untuk menunjang aktifitas ibadah yang akan dilakukan setelah masuk agama Islam.

Pihak mualaf center kota Malang memberikan santunan sebesar 2000.000. Pada prosesnya seseorang yang mengucapkan kalimat syahadat akan didampingi langsung oleh pihak mualaf center. Namun jika dianggap seseorang tersebut sudah mampu maka tidak diberikan santunan oleh mualaf center.

Santunan ini merupakan bentuk bantuan pembinaan ekonomi di awal seseorang menjadi mualaf. Hal ini dimaksudkan agar memberikan perasan bahagia dan merasa diberikan kasih sayang sesama umat muslim. Upaya ini juga mampu menghilangkan pandangan negatif yang menunjukkan seolah tidak ada perbedaan antara seorang sebelum menjadi muslim atau setelah muslim.⁷⁶

b. Santunan Mualaf

Santunan ini merupakan santunan yang diberikan kepada setiap mualaf saat mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan oleh mualaf center kota Malang setiap minggunya. Santunan ini tidak hanya ditujukan kepada pihak yang tidak mampu namun seluruh mualaf yang mengikuti kajian setiap hari minggu. Jumlah uang yang diberikan ialah sejumlah 150.000 setiap orangnya. Kajian yang dimaksud di sini ialah kajian mengenai pendalaman keilmuan agama serta serta ibadah para Mualaf. Pihak mualaf center berharap dengan adanya apresiasi yang diberikan seorang mualaf akan lebih semangat dalam mempelajari agama Islam.

c. Beasiswa Anak Mualaf

Beasiswa ini merupakan program yang dilaksanakan oleh mualaf center guna menyekolahkan dan membantu membiayai seluruh biaya Pendidikan anak dari mualaf. Tindakan ini dilakukan oleh mualaf center karena untuk menyelamatkan

⁷⁶ Fi Amzatil Akbar dn Nurma Sari, "Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Pada Lembaga Baitul Mal Provinsi Aceh," Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Volume 5 Nomor 1, (2021),106-107

akidah dari anak-anak para mualaf yang masih ada kemungkinan dipengaruhi oleh keluarganya yang non muslim. Selain itu juga karena seorang anak mualaf juga harus mendapatkan perlakuan khusus karena secara psikologis mereka juga memiliki perbedaan dengan para anak yang sudah muslim sejak lahir. Maka beasiswa ini bisa menjadi solusi untuk anak-anak para mualaf bisa bersekolah di lingkungan yang juga islami.⁷⁷

d. Modal Usaha

Salah satu program pembinaan yang dilakukan oleh mualaf center juga mendampingi dalam hal ekonomi yaitu dengan memberikan modal usaha bagi para mualaf yang masih kesulitan ekonominya. Adapun mualaf yang dimaksud disini ialah mereka yang tergolong dalam kriteria dari asnaf mualaf menurut syariat Islam, dan terdaftar di mualaf center kota Malang. Ada juga beberapa persyaratan administrasi yang perlu dilengkapi seperti fotocopy KTP, KK dan sebagainya.

Adapun jumlah besaran modal yang diberikan oleh Mualaf Center ialah Rp4.500.000 yang diberikan langsung kepada mualaf dan dikirimkan pada rekening. Bantuan ini ditujukan agar mualaf mampu mengelola dengan baik serta mengangkat perekonomiannya dan juga kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya para mualaf bisa lebih mandiri dan tidak terikat atau tergantung pada keluarganya ataupun atasannya yang nonmuslim. Hal ini dikarenakan karena seseorang yang baru masuk agama Islam memiliki keimanan yang lemah khawatir kemaslahatan agamanya akan terancam. Walaupun diberikan modal usaha dan

⁷⁷ Fi Amzatil Akbar dn Nurma Sari, "Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Pada Lembaga Baitul Mal Provinsi Aceh, hlm. 106-107.

bebas untuk digunakan memlakukan berbagai usaha namun dari pihak mualaf center tetap mengontrol pemakaian modal tersebut agar tidak disalahgunakan oleh mualaf yang bersangkutan.

5.1.3 Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling yang dilakukan di Mualaf center juga dilakukan dengan metode personal approach yang dilakukan dengan cara langsung pendekatan kepada pribadi setiap mualaf. Dalam hal ini biasanya para konselor atau ustad yang mampu meberikan konseling akan langsung berdialog dengan individu mualaf. Memberikan berbagai penjelasan dan pemecahan masalah yang dihadapi orang para mualaf.

Hal hal yang biasanya disampaikan pada saat konseling ini ialah mengenai persepsi keagamaan yang dimiliki. Seperti cara menghadapi celaan, bertaubat dari dosa besar memperbanyak amal shalih yang dilakukan serta berusaha tidak putus asa saat menghadapi berbagai cobaan. Adapula konsultasi yang dilakukan mengenai kesehatan mental yang dimiliki terutama kaitannya dengan alih agama yang dilakukan ke agama Islam. Adanya permasalahan terror dari keluarga, susahny adpatasi dan berbagai situasi baru yang dialami saat sebagai seorang mualaf. Dengan adanya konseling ini menjadikan para mualaf tidak ragu dengan keyakinan yang dipilih serta mampu bergaul dengan baik kepada sesame umat muslim pada umumnya.

Konsultasi ini juga menjadi wadah para mualaf untuk meminta nasehat atau penerangan kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu memberikan penyelesaian pada masalah yang dihadapinya. Seperti yang di paparkan oleh R1

para muallaf bisa menemui ustad setelah kajian berlangsung atau membuat janji khusus untuk melakukan konseling mengenai permasalahan yang dihadapi.

5.1.4 Pendampingan Hukum dan Administrasi Kependudukan

Lembaga muallaf center Kota Malang selain memberikan pembinaan keagamaan juga mendampingi para muallaf dalam menghadapi berbagai konflik yang berkaitan dengan hukum maupun administrasi kependudukan. Pendampingan ini penting karena saat muallaf masih terbelenggu oleh permasalahan dengan keluarganya yang non muslim atau pasangannya maka tidak akan bisa tenang dalam menjalankan kehidupannya menjadi seorang muslim. Perlu ditegaskan bahwa kebebasan beragama merupakan hak setiap manusia. Maka tidak ada yang boleh memaksa atau menghalangi seseorang yang ingin memilih agama tertentu.

Mengenai kebebasan beragama hal ini juga telah diatur di Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia. Namun kenyataannya belum ada jaminan kebebasan beragama, mendapatkan pendidikan yang layak, karena secara ekonomi para muallaf akan berhadapan dengan masalah ini, salah satunya diputus atau terpaksa berhenti dari kerjaan. Faktor seseorang menjadi muallaf bisa dipengaruhi beberapa hal, seperti faktor internal mendapatkan iman atau pencerahan hati, sedangkan dari luar pengaruh teman dekat atau lingkungan kerja. Dan sudah jelas juga tentang kebebasan beragama di dalam Pasal 29 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”. Ayat selanjutnya menyebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing- masing dan

untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Harusnya pasal ini sudah konkrit dengan jelas menjawab persoalan ini, tapi dilapangan para muallaf masih menerima intimidasi, kekerasan secara fisik, ataupun psikis.⁷⁸

Selain pendampingan pengurusan administrasi kependudukan juga menjadi program yang dilakukan oleh muallaf center kota Malang. Hal ini dilakukan karena banyak muallaf yang masing kebingungan untuk mengurus KTP terkait kepindahan agama, atau terkait perceraian yang dilakukan karena perpindahan agama yang dilakukan. Ada juga yang terkait dengan pengurusan Kartu keluarga dan sebagainya.

5.2 Pengaruh pembinaan Muallaf Center Indonesia di Kota Malang terhadap keharmonisan keluarga muallaf perspektif teori hierarki kebutuhan

Abraham Maslow

5.2.1 Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Muallaf perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow

Penelitian ini dilakukan pada informan yang memiliki pasangan seorang muallaf mengenai bagaimana kehidupan dan hubungan yang terjadi pada keluarga pasangan tersebut. Adapun wawancara terhadap para pimpinan dari muallaf center kota Malang memperkuat data yang ada serta menunjukkan optimalisasi muallaf center dalam mendampingi para muallaf.

Seperti yang telah dipaparkan pada data para informan yang memiliki pasangan seorang muallaf, terdapat salah satu anggota keluarga yang diwawancarai dan bercerita mengenai bagaimana kehidupan dan hubungan yang

⁷⁸ Zainul Fuad dan Muhammad Yadi Harahap, “Perlindungan Hukum Terhadap Muallaf Di Pematangsiantar Perspektif UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia” Jurnal Nuansa Akademik Volume 7 nomor 1, (2022), hlm.19-20.

terjadi pada keluarga pasangan tersebut. Adapaun wawancara terhadap para pimpinan dari mualaf center kota Malang memperkuat data yang ada serta menunjukkan optimalisasi mualaf center dalam mendampingi para mualaf.

Pertama ada Ibu EY yang telah menjadi seorang yang telah menikah selama 3 tahun dan memiliki seorang suami yang beragama Islam semenjak lahir. Ia mualaf pada tahun 2019 dan mempunyai 2 anak perempuan. *Kedua* ada Ibu AN yang telah menjadi mualaf semenjak tahun 2021. Ia berusia 27 tahun dan menikah dengan suaminya yang seorang muslim dari kecil selama 4 bulan. *Ketiga* ada Ibu EN yang telah menjadi mualaf semenjak tahun 1997. Ia menikah dengan suaminya selama 25 tahun.

Keharmonisan keluarga pasangan mualaf di mualaf center kota Malang akan sangat menarik jika dilihat dengan perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow. Sebelum mengetahui teori yang diungkapkan oleh Abraham Maslow maka peneliti akan memaparkan terlebih dahulu mengenai aspek apa saja yang ada dalam teori tersebut. Seperti yang telah dipaparkan pada kajian teori bahwa pada teori kebutuhan abraham maslow mencakup beberapa aspek berikut :

1. **Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis keluarga mualaf di mualaf center kota Malang sudah memenuhi karena ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi umat manusia. Adapun menjadi mualaf pada awalnya mempengaruhi kebutuhan ini, namun karena adanya upaya maksimal yang dilakukan oleh mualaf center kota Malang maka mereka mampu memenuhi kebutuhan ini. Dikarenakan hal ini

merupakan kebutuhan yang paling bagi umat manusia maka jika sudah terpenuhi akan mampu berlanjut pada kebutuhan-kebutuhan yang selanjutnya.

Pemenuhan kebutuhan fisiologis pada keluarga muallaf secara keseluruhan mereka semua terpenuhi. Adapun pada keluarga Ibu EY terbilang sudah cukup terpenuhi. Hal ini dikatakan oleh Ibu EY bahwa kebutuhan makan, tempat tinggal dan nafkah selalu diberikan oleh suaminya dan begitu juga kepada anaknya. Hal senada juga dirasakan oleh AN dan EN. Mereka merasakan kebutuhan fisiologis ini telah terpenuhi dan suami yang merupakan seorang muslim sejak lahir benar-benar memperhatikan kebutuhan ini. Maka sebagai seorang istri mereka semua telah tercukupi kebutuhan fisiologisnya dengan kesadaran dari suaminya. Hal ini sesuai dengan yang difirmankan oleh Allah SWT pada surat al Baqarah ayat 233 yang berbunyi⁷⁹:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا
 ۚ وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ

Artinya : Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian.

2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan yang kedua merupakan kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan terjadi saat kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Pasangan keluarga muallaf merupakan figure pemenuhan kebutuhan rasa aman karena semua orang pada hakikatnya sama baik yang masih baru masuk Islam maupun yang telah menjadi

⁷⁹ Al Quran,2:233.

seorang muslim sejak lahir. Tidak jarang juga seseorang memilih untuk mualaf karena memang merasa lebih aman jika menuruti apa yang diyakini.

Perpindahan agama yang dilakukan oleh seorang mualaf akan menimbulkan ketentraman hati pada kehidupannya. Tentu hal ini tidak lepas dari dukungan penuh yang diberikan baik oleh pasangan maupun keluarganya. Kehidupan keluarga yang harmonis akan semakin meningkatkan rasa aman setelah memilih suatu keyakinan. Kebutuhan rasa aman ditunjukkan oleh keluarga Ibu EY dan AN misalnya, pasangannya memberikan perhatian dan tetap mengusahakan ketentraman dalam rumah tangga. Begitu juga dengan pasangan keluarga Ibu EN yang sekalipun sang suami baik-baik saja namun dari keluarga mengucilkan dan bahkan tidak mengakui keluarga lagi setelah mualaf. Namun permasalahan ini mampu diselesaikan dengan adanya pendampingan yang dilakukan mualaf center dengan melakukan bimbingan konseling dan akhirnya mampu mengkomunikasikan dengan baik kepada keluarga dari orang tuanya.

Penerapan kebutuhan rasa aman jika dilihat bagaimana para mualaf saat di kehidupan awal menjadi muslim dan mendapatkan bimbingan di mualaf center kota Malang mereka mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan rasa aman. Mereka merasa aman dan nyaman setelah masuk Islam. Sekalipun sempat ada kendala namun semua itu bisa tetap terselesaikan. Hal ini senada dengan yang difirmankan Allah SWT pada surat yunus ayat 99 yang berbunyi⁸⁰ :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

⁸⁰ Al Quran,10:99.

Artinya : Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?

Ayat ini menerangkan bahwa saat seseorang memilih untuk masuk ke agama Islam itu merupakan hal yang wajar dan merupakan kehendak dari Allah SWT. Hakikatnya Allah tuhan yang mampu menjadikan seseorang menjadi muslim ataupun sebaliknya maka diharuskan kepada seluruh umat Bergama untuk saling menghormati keyakinan yang dimiliki agama masing-masing.

3. Kebutuhan akan cinta, memiliki dan kasih sayang.

Menurut ajaran Islam semua umat manusia dikendaki untuk menciptakan kedamaian, kesejahteraan melalui ucapan maupun perbuatan. Dalam Islam konsep kedamaian yaitu dengan adanya interaksi social yang dalam artian akomodatif. Hal ini mengarahkan pada hal yang memiliki kaitan dengan kehidupan social sesama manusia. Jika hal tersebut telah terlaksana maka kebutuhan akan rasa Kasih sayang kepada sesama akan diwujudkan sesuai dengan semua agama yang diinginkan.⁸¹

Kenyataan yang terjadi pada keluarga pasangan mualaf di mualaf center kota Malang adalah besarnya perasaan cinta, memiliki dan juga kasih sayang antar anggotanya. Dengan adanya keputusan untuk menjadi mualaf walaupun sempat ada yang mengalami kendala pada keluarga dari orang tua namun karena adanya bantuan dan support dari pasangan dan juga mualaf center kota Malang maka rasa cinta itu tetap ada pada pasangan keluarga mualaf.

⁸¹ Zainudin Ali, Pendidikan Studi Agama Islam (Jakarta : Bumi Aksara,2012), hlm.12

Adapun kebutuhan akan rasa cinta juga diwujudkan dengan ikatan perkawinan seperti yang terjadi pada keluarga mualaf yang dibina oleh mualaf center kota Malang. Kemudian adanya rasa cinta juga diwujudkan oleh ibu EN dan AN yang menjadi mualaf dengan alasan mencintai laki-laki muslim dan siap untuk dituntun belajar agama Islam. Faktor rasa cinta inilah yang mendorong ibu ini untuk menjadi mualaf.

Kebutuhan ini menjadikan seseorang untuk melakukan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan orang lain. Dalam hal kebutuhan ini maka yaitu cinta kasih tentu semua makhluk membutuhkan hal ini, dan ini juga telah diatur dalam al Quran surat al Mumtahanah ayat 7 yang menerangkan mengenai rasa cinta yang dimiliki oleh manusia.

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوَدَّةً ۗ وَاللَّهُ قَدِيرٌ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang⁸².

Ayat ini menjabarkan mengenai Allah sebagai dzat yang menyerukan pada seluruh alam semesta untuk untuk berbuat baik dan memenuhi hati dengan perasaan cinta kasih. Pada kenyataannya rasa kasih sayang tidak hanya ditujukan kepada umat muslim saja namun juga kepada apa saja yang berada di bumi termasuk hewan dan juga tumbuhan.

4. Kebutuhan Penghargaan

⁸² Al Quran,60:7.

Kebutuhan yang selanjutnya yaitu kebutuhan penghargaan. Pada kebutuhan ini ada dua kategori yaitu harga diri yang meliputi kepercayaan diri, prestasi, kebebasan dan penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian dan kedudukan atau status.⁸³ Dalam hal keluarga muallaf kebutuhan penghargaan ini memiliki hubungan dengan kebebasan memilih suatu agama berdasarkan keyakinan yang dimiliki tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun tidak terkecuali baik keluarga maupun kerabat dekat. Pemenuhan kebutuhan penghargaan ini membawa perasaan percaya diri, perasaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi dunia. Perubahan agama pada muallaf juga berdampak besar pada perasaan berharga seseorang terhadap dirinya sendiri karena agama merupakan modal utama untuk menghadirkan perasaan percaya diri yang tinggi.

Kebutuhan penghargaan ini termasuk didalamnya mengenai rasa percaya diri yang ada pada setiap manusia. Rasa percaya diri yang ada pada diri setiap manusia tidak bisa didapatkan dengan cara yang sama. Dalam hal rasa percaya diri yang dialami oleh keluarga muallaf di muallaf center kota Malang dengan cara memeluk agama islam. Pemenuhan ini tercermin pada keluarga para informan. Keputusan yang dilakukan Ibu EY, AN dan EN untuk memilih agama Islam dan meninggalkan agamanya yang terdahulu. Pasangan mereka juga sangat menghargai dan penuh apa yang menjadi keputusan dari pasangan.

Seseorang yang memilih untuk masuk agama Islam akan lebih memunculkan perasaan percaya diri pada seseorang. Seseorang itu akan merasakan dirinya menjadi terlahir kembali dengan jiwa yang berbeda dalam memberikan dampak

⁸³ Abraham H. Maslow, *Seri Manajemen No.104 A Motivasi dan Kepribadian 1 Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset), hlm. 56

pada kepercayaan diri. Rasa ini nantinya ampu mengembangkan segala potensi yang ada. Hal ini tercantuj pada surat al Imron ayat 139⁸⁴:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan terakhir. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dalam diri seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan menjadi apa yang sesuai dengan menurut kemampuannya. Kebutuhan aktualisasi diri pada keluarga mualaf adalah pembuktian diri seseorang di lingkungannya sekitar. Bentuk dari kebutuhan aktualisasi diri pada seorang mualaf ialah diwujudkan dengan napa yang dilakukan oleh Ibu LS. Setelah menjadi mualaf dan mengikuti bimbingan di mualaf center sekarang ia menjadi seseorang yang aktif di kalangan perkumpulan pengajian Ibu-Ibu. Ia juga aktif di mualaf center kota malang mengikuti pendalaman kajian keislaman serta membantu pendampingan bagi teman-teman mualaf yang ada di sana. Ada pulan yang dilakukan ibu EN yang setelah menjadi mualaf ia rajin dan aktif dilingkungan masjid dan tidak jarang pula mejadi kepanitiaan di kalangan kegiatan jamaah pengajian ibu-ibu.

Adanya keluarga pasangan mualaf ini merupakan salah satu wujud dari aktualisasi diri yang terealisasikan. Ternyata hal ini Tentunya ini sangat tidak menjadi masalah jikalau di dalam suatu keluarga saling menghormati dan menghargai keputusan seseorang. Keharmonisan seperti ini juga tercipta di

⁸⁴ Al Quran 3: 139.

lingkungan keluarga mualaf yang ada di mualaf center kota Malang. sehingga perubahan agama pada seseorang tidak berarti mengurangi kebaikan- kebaikan yang ada sebelumnya.

Tingkatan kebutuhan diatas merupakan kunci dalam memenuhi kebutuhan manusia. Abraham Maslow mengidentifikasi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia dalam sebuah hierarki yang terendah dan bersifat biologis sampai ke tingkat tertinggi dan mengarah pada kemajuan individu. Kebutuhan-kebutuhan ini bukan hanya bersifat fisiologis tapi juga psikologis. Keluarga mualaf ini merupakan bentuk contoh dari pengaplikasian dari teori kebutuhan yang digagas oleh Abraham Maslow. Perbedaan antar seorang mualaf dengan seorang muslim yang telah awal tersebut sangatlah wajar harus saling menghargai. Sehingga tidak ada yang boleh melarang apalagi hingga melakukan kekerasan pada keluarganya yang memeluk agama Islam. Perlu diketahui bahwa pilihan ini tentunya dilindungi oleh negara bahkan internasional yang ada di pasal 18 Deklarasi Universal yang berbunyi, "Setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, hati nurani dan agama, dalam hal ini termasuk kebebasan berganti agama atau kepercayaan, dengan kebebasan untuk menyatakan agama atau kepercayaan dengan cara mengajarkannya, melakukannya, beribadah dan menaatinya, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, di muka umum maupun sendiri".

Dimulai dari keluarga Ibu EY,AN dan EN keluarga mualaf ini sangat sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam teori Maslow. Dari segi kebutuhan fisiologis keluarga mereka sudah terbilang mampu memenuhi kebutuhan primernya dan sudah bisa mengatasi kebutuhan sehari-hari karena Kerjasama dengan suami dan

support dari mualaf center Indonesia Kota Malang untuk membantu untuk memenuhi. Kemudian kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, memiliki dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri ini sangat diterapkan di dalam kehidupan berkeluarga. Ini dibuktikan dengan rasa menghargai selaku pasangan yang menghargai dan menghormati keputusan pasangannya yang memilih untuk mualaf walaupun ada juga yang sempat tidak menyetujui dari pihak keluarga. Akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi rasa cinta sedikitpun bahkan se pasangan lalu mendukung segala keputusan pasangannya selagi tetap dalam koridor kebaikan.

Pada intinya semua keluarga pasangan mualaf ini tidak mempermasalahkan pilihan menjadi mualaf yang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh pemikiran yang menyatakan bahwa semua agama sama, semua agama menginginkan kebaikan dalam segala hal. Menurut mereka, agama merupakan suatu keyakinan dan hubungan antara Tuhan dengan hambanya dan hal itu tidak dapat dipaksakan oleh pihak manapun. Keluarga mualaf ini sangat menyadari pentingnya berpegang pada agama dan memahami makna dari keharmonisan.

Kembali pada pembahasan teori kebutuhan Abraham Maslow yang disini digunakan untuk menjelaskan keharmonisan yang terjadi di keluarga mualaf. Hasil analisis peneliti terhadap hubungan antar anggota keluarga mualaf menyimpulkan bahwa pada dasarnya interaksi yang terjadi sangatlah baik. Jikalau terjadi sebuah konflik ini bukan disebabkan oleh faktor eksternal.

5.2.2 Keharmonisan Keluarga Pasangan Mualaf

Keluarga bukan hanya merupakan tempat berkumpul orang-orang karena adanya ikatan perkawinan namun keluarga mempunyai fungsi yang lebih luas dari itu. Maka untuk mempertahankan eksistensi dari keluarga yang Sakinah salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan penanaman dan peningkatan nilai-nilai agama pada seluruh anggota keluarga dan juga masyarakat. Keharmonisan rumah tangga dalam Islam dikenal dengan Sakinah. Adapun kata Sakinah dalam penerjemahan departemen agama diartikan dengan tentram. Ketentraman ini merupakan kunci utama membentuk dan membina rumah tangga.

Kata Sakinah dalam al Quran terdapat pada surat Ar Rum ayat 21 “ litaskunu ilaiha” yang berarti bahwa menciptakan adanya perjodohan pada manusia agar yang satu merasa tentram dengan yang lainnya. Dalam terminology Bahasa arab Sakinah memiliki arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantab dan memperoleh pembelaan. Dengan sedemikian maka dapat difahami bahwa keluarga yang Sakinah merupakan keluarga yang ideal dalam kehidupan keluarga. Sesungguhnya kunci yang paling penting dari sebuah keharmonisan keluarga adalah sebuah toleransi dan keterbukaan dan kesadaran antar pasangan akan kondisi yang dihadapi oleh pasangannya, maka kualitas keharmonisan keluarga mualaf dapat berjalan lancar ditengah masyarakat luas pada umumnya.

Mewujudkan keharmonisan keluarga dalam rumah tangga keluarga mualaf lebih susah daripada dalam keluarga pada umumnya. Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh keluarga pasangan mualaf baik dari internal maupun eksternal. Keharmonisan juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi

keharmonisan dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai keharmonisan keluarga pasangan mualaf di mualaf center kota Malang dapat diketahui ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk melihat bagaimana keharmonisan itu dapat diwujudkan yaitu :

- 1) Ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pada aspek ini keluarga pasangan mualaf membangun hubungan rumah tangga dengan landasan agama yang kuat. Sehingga mereka dalam rumah tangganya selalu berusaha untuk terus mendalami agama Islam. Ketenangan jiwa dirasakan oleh para informan baik itu ibu EY,AN dan EN setelah memeluk Islam dan berkeluarga. Mereka merasa bersyukur dengan memeluk agama Islam dan mendapatkan support penuh dari pasangannya. Mereka juga aktif mengikuti kegiatan di Mualaf center untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Suami mereka juga membimbing dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga memberi kenyamanan dan rasa aman bagi istri yang mualaf.

- 2) Hubungan yang harmonis dalam keluarga dan masyarakat.

Keharmonisan diwujudkan dengan adanya komunikasi yang baik dengan pasangan. Hal ini dilakukan baik oleh pasangan EY,AN maupun EN. Meskipun mereka seorang mualaf namun suaminya tetap bersikap baik dan sabar dalam membimbing istrinya. Pasangan ini mampu memahami kekurangan masing-masing sehingga walaupun pasangannya masih mualaf dia mau membimbingnya. Suami juga selalu mensupport istri meskipun dikucilkan dan dibenci oleh keluarganya. Namun ia juga tetap berusaha menasehati istri untuk tetap baik

terhadap keluarganya yang mengucilkan. Hal yang sama juga dialami oleh informan lain yaitu Ibu AN dan EN. Para suami mereka menerima lapang dada dengan kondisi istri yang mualaf dan bersedia untuk membimbingnya.

Suami juga rela berpindah tempat kerja agar bisa lebih banyak menemani istri. Hal ini dilakukan salah satunya oleh suami dari informan EN. Selain itu suami juga menyempatkan untuk membimbing istri sebisa yang dilakukan seperti shalat berjamaah mengaji dan sebagainya. Suami yang pengetahuan agamanya masih kurang yaitu suami ibu EY dan AN, mereka mau menyempatkan untuk mengantar dan menemani istrinya belajar di mualaf center Indonesia Kota Malang.

3) Terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosial.

Perwujudan dari jaminan ini dapat diketahui pada peran yang diberikan oleh suami. Suami memberikan perhatian untuk segala kebutuhan istri baik jasmani maupun rohani. Hal ini juga di support oleh mualaf center Indonesia kota Malang yang juga memberikan pendampingan rohani seperti adanya pembelajaran baca tulis al quran, kajian fikih dan pembelajaran ibadah lainnya. Para informan yaitu ibu EY, AN dan EN merasa tidak ada masalah dari sisi kehatan jasmani rohani maupun social. Secara keseluruhan kebutuhan Kesehatan ini telah terjamin dan terpenuhi.

4) Kecukupan sandang, pangan dan papan.

Kebutuhan ini mampu terpenuhi tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh mualaf center kota Malang. Dikarenakan hal ini merupakan kebutuhan yang paling bagi umat manusia maka jika sudah terpenuhi akan

mampu berlanjut pada kebutuhan-kebutuhan yang selanjutnya. Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan pada keluarga mualaf secara keseluruhan mereka semua terpenuhi. Adapun pada keluarga Ibu EY terbilang sudah cukup terpenuhi. Hal ini dikatakan oleh Ibu EY bahwa kebutuhan makan, tempat tinggal dan nafkah selalu diberikan oleh suaminya dan begitu juga kepada anaknya. Hal senada juga dirasakan oleh AN dan EN. Mereka merasakan kebutuhan fisiologis ini telah terpenuhi dan suami yang merupakan seorang muslim sejak lahir benar-benar memperhatikan kebutuhan ini. Maka sebagai seorang istri mereka semua telah tercukupi kebutuhan fisiologisnya dengan kesadaran dari suaminya.

5) Saling menghargai dan Bertoleransi dengan Pasangan

Jaminan ini dapat diketahui dengan kebebasan yang dipilih oleh istri untuk memeluk agama Islam. Suami yang notabene merupakan muslim sejak lahir tidak mendiskriminasi istrinya yang masih minim pengetahuannya tentang agama Islam. Suami memperlakukan istrinya dengan sangat baik seperti yang dipaparkan oleh informan EY, AN dan EN. Para suami mereka menghargai segala keputusan istri dan senantiasa mensupport tanpa ada rasa berat hati. Selain itu mualaf center Indonesia kota Malang juga berperan dalam terpenuhinya hak ini saat terjadi pemaksaan dari keluarganya untuk kembali ke agamanya yang dulu dan permasalahan lainnya.

6) Terpenuhi kebutuhan pendidikan

Keluarga pasangan mualaf dalam segi pendidikan agama mampu untuk tetap meningkatkan dengan adanya wadah mualaf center Indonesia kota Malang. Mereka bisa terus menuntut ilmu dari para ustadz dan pembimbing agama disana.

Hal ini karena beberapa suami tidak mampu untuk membimbing secara maksimal istrinya yang mualaf. Selain itu untuk anak dari para mualaf mereka dibantu untuk tetap bisa mendapatkan pendidikan yang layak dengan beasiswa yang diberikan. Sehingga secara keseluruhan kebutuhan pendidikan yang wajar telah terpenuhi pada keluarga ini.

Sesungguhnya kunci yang paling penting dari sebuah keharmonisan keluarga adalah sebuah toleransi dan keterbukaan dan kesadaran antar pasangan akan kondisi yang dihadapi oleh pasangannya. Selain itu pemenuhan semua kebutuhannya juga akan menunjang keharmonisan pada keluarga mualaf. Maka setelah terpenuhi semua kualitas keharmonisan keluarga mualaf dapat berjalan lancar.



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat dua kesimpulan terhadap masalah yang dibahas sebagai berikut :

- a. Pembinaan yang dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia Regional Kota Malang dilakukan dengan komprehensif sehingga mampu memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh keluarga mualaf. Adapun pembinaan itu meliputi pembinaan keagamaan yang didalamnya terdapat kajian dan dakwah keislaman meliputi akidah akhlaq, fikih serta pendalaman BTQ. Selanjutnya bimbingan konseling untuk memfasilitasi secara privat bagi mualaf yang menghadapi permasalahan keluarga serta membutuhkan pendampingan hukum dan pengurusan administrasi. Pembinaan lainnya yaitu pembinaan ekonomi yang meliputi santunan syahadat, beasiswa anak mualaf dan modal Usaha yang semuanya dilakukan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi bagi mualaf.
- b. Pembinaan yang dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia Kota Malang terhadap keluarga mualaf mempengaruhi keharmonisan pada keluarga tersebut. Lembaga ini juga proaktif dalam mendampingi dan membina para mualaf dalam berbagai bidang seperti keagamaan, ekonomi, dan sosial sehingga mampu menjadi keluarga yang harmonis. Selanjutnya keharmonisan ini dapat dilihat dari teori lima kebutuhan yang digagas oleh Abraham Maslow. Dari ketiga keluarga mualaf saat pengaplikasian teori

kebutuhan Abraham Maslow yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan cinta kasih, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri menunjukkan bahwa keluarga pasangan mualaf telah mencapai keharmonisan dengan mencapai tahap aktualisasi diri dengan lebih percaya diri, aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan serta memperkuat hubungan dengan pasangan.

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan implikasi teoritis dan praktis pada penelitian ini :

1. Implikasi teoritis

Dalam penelitian ini digunakan teori Kebutuhan Abraham Maslow berimplikasi pada ditemukannya mengenai lima konsep keluarga yang harmonis. Sehingga konsep ini menjadi sesuai dengan hukum yang hidup dalam masyarakat . Selain itu dapat difahami pula bahwa dengan diberlakukannya delik aduan mengakomodir fakta sosial yang ada.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan guna mewujudkan keluarga yang harmonis pada pasangan keluarga mualaf dengan selalu berkomunikasi dengan pasangan. Adapun bagi pemangku kebijakan hukum sebagai pertimbangan bahwa masyarakat yang mengalami pelanggaran hak, penganiayaan dan kekerasan harus lebih diperhatikan.

6.3 Rekomendasi

- a. Bagi akademisi agar senantiasa aktif melakukan kajian dan penelitian mengenai keharmonisan rumah tangga agar terciptanya keluarga yang harmonis.
- b. Bagi para pasangan suami istri mualaf agar selalu berusaha saling memahami pasangan dan berkomunikasi dengan baik agar semakin teguh keimanannya dan menjadi keluarga yang Sakinah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Al-Jaziri, Abdurrahman, *Al-Fiqh 'Ala al-Madhzahib al-Arba''ah*.
- Amiruddin, Zainul Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Andri., *Tanggung Jawab Suami Terhadap Istri Muallaf (Studi Kasus Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)*. Tesis (2022).
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000)
- As-Sabuni, Muhammad Ali, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Kasir*, (Mesir :Darur Rusyad)
- Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996).
- Basir, Sofyan, *Membangun Keluarga Sakinah*, Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 2 (Desember 2019).
- Boeree, George, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, terj. Inyak Ridwan Muzir, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007).
- Dahlan, Abdul Azis, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (PT. Ictiar Baru van Hoeve, 1997).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Surakarta: Ziyad Books, 2009).
- Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke- 2, h. 23
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (yogjakarta: UII Press, 2001).
- Ghozali, Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenada Media Group, 2003.
- Hall, Calvin S. dan Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 2, Teori-Teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*, terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1993).

- Hamka, *Tafsir al-azhar, juz 21,22,23 dan 24* (Yayasan Nurul Islam, Jakarta, 1984).
- Ihsanty, Nur., *Penceraian Dalam Prespektif Kebutuhan Abraham Maslow Dan Undang-Undang Perkawinan*, Jurnal Ilmiah: Widya Borneo (2021).
- Invancevich, John, M, dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Jaco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).
- Jess Feist and Georogy J Feist, *Theories Of Personality*, terj. Handriatno, (Jakarta: SalembaHumanika,2010).
- Jess Feist and Georogy J Feist, *Theories Of Personality*.1993.
- Kauma, Nipand dan Nipand, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997).
- Kholik, Abdul, *Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab*, Tesis (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017)
- Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah, Anita Nuraeni, *Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim*, Jurnal: Risalah Pendidikan dan Studi Islam, (2019).
- Mangunhardjana, *Pembinaa arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*, Motivasi, 1993.
- Maslow, Abraham, *Seri Manajemen No.104 A Motivasi dan Kepribadian 1 Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993).
- Mubarok, Achmad, *Al irsyad an nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).
- Qamar, Nurul, Aan Aswari, Hardianto Djanggih dkk, *Metode Penelitian Hukum: Legal Research Methods* (Makassar: CV. Social Politics Genius (SIGn), 2017).
- Robert, Mathis dan Jacson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002).
- Romli, Dewani, *Fiqh Munaqahat*, Cetakan Pertama, Nur Utovi Jaya Bandar Lampung, 2009.

- Rostandi, Achmad, *Ensiklopedi Dasar Islam*, (Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 1993).
- Rustanto, B. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. (PT. Remaja Rosdakarya)
- Sagita, Nur Yasin, Saleh, Muhammad, dkk., *Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang)*. *Mediasi Jurnal Hukum*, (2022).
- Sagita, Nur Yasin, dkk., *Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang)*, *Mediasi : Jurnal Hukum*, Jilid 1, Nomor 1, 2022.
- Shihab, M.Quraish, *Pengantin al-Qur'an, Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2010).
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999).
- Sopiah, Etta Mamang Sangajadi, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010).
- Subhan, Zaitun., *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Lkis, 2004).
- Subhan, Zaitunah, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2004).
- Sujana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian, cet. Ke-1*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Syaibani, *Pembinaan Pernikahan Muallaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Harmonis (Studi di Desa Sumber Arum, Kotabumi Lampung Utara)*, *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11 (2), 2018.
- Syamsuddin, *Efektivitas Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penerapan Hukum Perkawinan Islam di Masyarakat Pedesaan*, *Al-Risalah: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 3, No. 1 Januari-Juni (2017).
- Ula, Uminiyyatul., *Efektifitas Yayasan Muallaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Muallaf*, *Jurnal: Harmoni*, (2020).
- Willis, Sofyan S., *Konseling Keluarga Family Counseling*, (Bandung: Alfabeta, 2005).

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-057/Ps/HM.01/06/2023

08 Juni 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Mualaf Center Indonesia Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Syihab Irfani
NIM	: 210201210043
Program Studi	: Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah
Pembimbing	: 1. Ali Hamdan, MA, Ph.D 2. Dr. H. Abbas Arfan, Lc, MH
Judul Penelitian	: Pembinaan Keluarga Mualaf Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Prespektif Kebutuhan Abraham Maslow (Studi Kasus Mualaf Center Indonesia Kota Malang).

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 W. Shadmurni

Lampiran 2.

TRANSKIP WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA INFORMAN MUALAF

INFORMAN 1

No.			
1.	Identitas	Nama	Ibu Ety
		Usia	64 Tahun
		Nama suami/Istri	
		Usia Pernikahan	3 Tahun
		Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
		Waktu mualaf	21 Februari 2019
		Alasan Mualaf	Dulu Ibu Ety ini termasuk dari golongan orang kafir, selama menjadi kafir pada awalnya belum merasakan apa-apa, namun lambat laun merasakan sesuatu hal. Hingga suatu malam, Ibu Ety berpikir akan kembali menjadi muslim sebab dahulu Ibu Ety berasal dari keluarga muslim.
2.	Pengaruh pembinaan Mualaf Center Indonesia di Kota Malang terhadap keharmonisan keluarga mualaf	Kondisi keluarga mualaf di mualaf center kota Malang	<p>Apa kendala yang keluarga alami saat menjadi mualaf ?</p> <p><i>Khususnya saya menjalani mualaf sebelum berkeluarga ada yang saya rasakan itu ada semacam dimusuhi oleh keluarga, nah itu secara otomatis. Kalau setelah berkeluarga ya insyaallah tidak ada kendala ya, justru lebih mantap. Otomatis juga suami membina saya untuk mengaji. Sholat juga bareng-bareng dan setelah itu ngaji.</i></p> <p>Dari mana anda mengetahui mualaf center Indonesia Kota Malang?</p> <p><i>Kebetulan waktu saya mualafnya kan di Depok, di MCI Depok. Mualaf Center Indonesia yang ada di Depok.</i></p>

			<p>Setelah ditanya domisili saya, saya menyampaikan di Malang nah akhirnya saya dikasih rekomendasi untuk menghubungi MCI yang ada di Malang. Jadi saya yang menghubungi MCI Malang waktu itu dengan Mbak Kartika waktu itu, ketemu Mbak Kartika, gitu.</p>
		Peranan Mualaf center bagi keluarga mualaf	<p>Apa upaya yang diberikan MCI kota malang untuk mendampingi kalian (mualaf)?</p> <p><i>Ilmu, fasilitas untuk ibadah, banayak mas, sampai gbisa berkata-kata</i></p>
			<p>Perubahan apa yang dirasakan setelah mendapatkan dampingan/pembinaan?</p> <p><i>Banyak sekali, banyak. Perubahannya banyak, saya menjadi lebih tenang, lebih sabar, lebih ya lebih tau lah, jadi lebih tau lah pengennya itu seperti apa.</i></p>
			<p>Apa yang dirasakan setelah mendapatkan pembinaan dari mualaf center Indonesia kota malang?</p>
3.	Pemenuhan Kebutuhan Mualaf	Kebutuhan fisiologis	<p>Bagaimana kondisi perekonomian keluarga saat awal menjadi mualaf ?</p> <p><i>Iya Alhamdulillah, ya Alhamdulillah ya, ya namanya orang itu hidup kadang-kadang pasti ada aja sih ya, tapi ya bisa cepet bangkit gitu ya. Jadi kita nggak melulu punya keinginan yang muluk-muluk. Maksudnya kita maunya itu nggak muluk-muluk. Saya punya anak tiga, kebetulan masih satu yang muslim dan semoga yang lainnya segera menyusul.</i></p> <p>Apakah anda sebagai Istri mendapatkan nafkah (makan,tempat tinggal dan biaya hidup) yang diberikan suami dan apakah cukup atau masih kurang ?</p>

		Kebutuhan Rasa aman	<p>Apakah suami/istri mendukung untuk menjadi mualaf ? <i>Sangat mendukung mas, saling support</i></p> <p>Bagaimana tanggapan pasangan anda saat ternyata anda dikucilkan atau dijauhi keluarga saat menjadi mualaf ? <i>Hal itu pasti di jauhi sama keluarga besar, akan tetapi orang tua saya lebih dulu mninggal mas, yg pasti yang tidak senang aku muallaf saudara mas, dan hal itu suami selalu membela saya untuk tetap islam.</i></p> <p>Apakah merasa lebih nyaman dan aman saat menjadi seorang muslim ? <i>Tentunya, lebih nyaman banget.</i></p>
		Kebutuhan cinta,memiliki dan kasih sayang	<p>Apakah landasan yang anda gunakan untuk menikah dengan seorang suami/istri anda yang notabene seorang muslim sejak lahir ? <i>Landasannya itu lebih ingin lebih dekat lagi dengan Allah, karena kepercayaanya lah. Pengen ibadah lebih, lebih kuat.</i></p> <p>Apakah pasangan anda memberikan perhatian lebih karena anda seorang mualaf ? (misal banyak memberikan nasehat dan ilmu-ilmu agama) <i>Iya mas kadang suami ngajak sholat berjamaah bareng dirumah, ngaji juga.</i></p> <p>Apakah anda merasa lebih dicintai oleh pasangan setelah menjadi mualaf ? apa wujudnya ?</p>

			<i>Iya mas merasa lebih diperhatikan</i>
		Kebutuhan Penghargaan	<p>Apakah bentuk penghargaan yang diberikan pasangan atau keluarga terhadap anda sebagai mualaf ?</p> <p><i>Selalu mendampingi, selalu perhatian, selalu support, gitu ya. Suami itu selalu support pastinya.</i></p> <p>Apakah pasangan memberikan anda ruang kebebasan untuk memilih keyakinan atau agama ?</p> <p><i>Iya diberi kebebasan untuk memilih, dan aku tetap berpegang teguh pada yang islam</i></p> <p>Apakah anda merasa percaya diri memilih sebagai seorang muslim di depan pasangan ,keluarga maupun masyarakat ?</p> <p><i>Pastinya lebih percaya diri dan banyak tetangga yang muslim lebih percaya lagi</i></p>
		Kebutuhan aktualisasi diri	<p>Apakah anda aktif di kegiatan keagamaan atau di lingkungan mualaf center kota Malang ?</p> <p><i>Iya insyaallah aktif.</i></p> <p>Apakah ada kebiasaan baru yang anda lakukan setelah menjadi muslim ? (misal rajin ke masjid,ikut pengajian,shalawatan dsb)</p> <p><i>Iya tentu nambah, karena sering ikut pengajian meskipun tidak hanya di masjid sini aja maksudnya, di lingkungan tempat tinggal seperti di RT RW itu lebih ini, lebih giat lah. Serta juga lebih senang.</i></p>
			<p>APA BENTUK PENGHARGAAN YANG DIBERIKAN OLEH MUALAF CENTER INDONESIA KEPADA ANDA? (SEPERTI; PEMBERIAN BEASISWA, DSB)</p> <p><i>Kebetulan sih kalua anak saya sih</i></p>

			<i>sudah lepas sekolah ya, artinya ya sudah gitu. Bentuk penghargaannya itu ya selalu memberikan support, ilmunya dan memberikan motivasi supaya kita lebih rajin lagi, itu pasti ada. Istilahnya itu bentuk-bentuk arahan lah.</i>
--	--	--	---

INFORMAN 2

No.			
1.	Identitas	Nama	Mbak Ana
		Usia	27 Tahun
		Nama suami/Istri	Adam
		Usia Pernikahan	4 Bulan
		Pekerjaan	Wiraswasta
		Waktu mualaf	2021
		Alasan Mualaf	Mbak Ana dahulu beragama Katholik, tetapi ayahnya beragama Islam, ibunya beragama Katholik dan ikut agama suaminya yaitu Islam. Namun kemudian, ayahnya meninggal dan ibunya kembali ke agamanya yang dulu yaitu Katholik, dan Mbak Ana ikut ibunya beragama Katholik, akan tetapi mbak Ana kembali lagi dan memilih mualaf.
			Sebenarnya juga ada salah satu faktor lingkungan, terus juga lahirnya sebenarnya itu Islam namun besarnya Katholik, jadi mungkin pencariannya itu tidak langsung Islam. Ada satu tahun Mbak Ana ini mencari tahu dan belajar lebih dulu, kemudian bertemu dengan Bapak Dimas dan Mualaf Center Indonesia dan memutuskan untuk menjadi mualaf.
2.	Pengaruh	Kondisi	Apa kendala yang keluarga alami

	<p>pembinaan Mualaf Center Indonesia di Kota Malang terhadap keharmonisan keluarga mualaf</p>	<p>keluarga mualaf di mualaf center kota Malang</p>	<p>saat menjadi mualaf ?</p> <p><i>Ya pasti, ada kendala. Kalau mualaf itu pasti ada penolakan, bahkan sampai sekarang pun orang tua saya belum tahu, gitu. Karena ya itu pasti ada penolakan, dan juga sudah ada warning dari awal kalau memang jangan sampai saya seperti ibu saya dulu gitulo. Karena memang ada sesuatu yang membuat ibu saya bilang “jangan sampai kamu sama seperti saya”. Makanya tapi ya mungkin sudah jalannya saya, kepercayaan saya yang memilih untuk menjadi Islam. Meskipun sekarang saya memang belum berhubungan dengan ibu saya, dan ibu saya belum tau juga gitul. Kalau sama suami saya memang Islam dan Alhamdulillah juga saya tau MCI ini dari dia. Memang dibantuin gitu, tapi memang kalau untuk belajarnya saya memang belajar sendiri.</i></p>
			<p>Dari mana anda mengetahui mualaf center Indonesia Kota Malang?</p> <p><i>Jadi gini. Kan kita awalnya di Mualaf Center Indonesia yang di Jakarta kan, terus cari tau di sini ada atau ngga nih. Saya itu awalnya dari Jogja terus mencari yang dekat gitu, ternyata di Malang ada terus kita dapat kontaknya Pak Dimas, terus kita ketemu Pak Dimas, terus itu Desember 2020. Akhirnya Januari 2021 saya syahadat.</i></p>
		<p>Peranan Mualaf center bagi keluarga mualaf</p>	<p>Apa upaya yang diberikan MCI kota malang untuk mendampingi kalian (mualaf)?</p> <p><i>Iya seperti ini, kita dikasih fasilitas untuk mengaji gitu kan, karena memang banyak yang sudah mualaf tapi seperti Bu Ely ini kan sampai dua puluh tahun ya dia, makanya itu</i></p>

			<p>saya bersyukur sekali ketemu mualaf itu terus di fasilitasi gitu kan untuk belajar mengaji, belajar fiqih, karena terus untuk urusan ee apa seperti, kan biasanya kita susah ya kalau kita mualaf untuk mengeluarkan akte mualaf itu, nah dan di sini itu sangat-sangat dibantu gitu, alhamdulillah.</p> <p>Perubahan apa yang dirasakan setelah mendapatkan dampingan/pembinaan?</p> <p><i>sangat besar ya, maksudnya, jadi kayak bisa jadi yang tadinya saya cuma belajar. Banyak sekali memang, ternyata itu, ya temen-temen saya banyak Islam pas saya tanya-tanya ternyata Islam itu tidak seperti itu gitulo. Ternyata juga di Islam sekalipun banyak perbedaan-perbedaan. Jadi yang yang harus kita percaya itu yang ada di Al-Qur'an gitu ya. Bukan hanya omongan-omongan aja.</i></p> <p>Apa yang dirasakan setelah mendapatkan pembinaan dari mualaf center Indonesia kota malang?</p> <p><i>Lebih lega, dan lebih banyak saudara</i></p>
3.	Pemenuhan Kebutuhan Mualaf	Kebutuhan fisiologis	<p>Bagaimana kondisi perekonomian keluarga saat awal menjadi mualaf ?</p> <p><i>Saya kesini kan bener-bener sendiri, tapi saya punya kenalan dulu suaminya ini pernah ke Kalimantan, saya ini kan orang Kalimantan dengan tempat tinggal dengan nenek saya. Akhirnya saya bertemu dengan beliau gitu, saya tinggal dengan beliau, jadi karena saya benar-benar sendiri bahkan saya kerja di sini pun di bantu Mualaf Center kemarin, akhirnya saya kerja, alhamdulillah saya bisa, istilahnya saya jauh dari orang tua saya, saya hidup di sini,</i></p>

		<p><i>jadi semuanya itu atas bantuan Mualaf Center gitu.</i></p> <p>Apakah anda sebagai Istri mendapatkan nafkah (makan,tempat tinggal dan biaya hidup) yang diberikan suami dan apakah cukup atau masih kurang ?</p> <p><i>Pasti, pasti. Apalagi saya kan sekarang setelah menikah ini saya berhenti bekerja. Karena memang tempat kerjanya kurang sesuai lah dengan ini.</i></p>
	Kebutuhan Rasa aman	<p>Apakah suami/istri mendukung untuk menjadi mualaf ?</p> <p><i>Sangat, pasti ya.</i></p> <p>Bagaimana tanggapan pasangan anda saat ternyata anda dikucilkan atau dijauhi keluarga saat menjadi mualaf ?</p> <p>Iya cuma bisa mengingatkan, bahwa namanya orang tua tetap orang tua gitu ya, cuma saya secara pribadi perlahan gitu, jadi nggak bisa langsung gitu ya. Ya mungkin ada yang langsung gitu ya, “aku pindah agama gitu”, nah kalau saya nggak, saya tau orang tua saya jadi saya ini memang butuh waktu.</p>
		<p>Apakah merasa lebih nyaman dan aman saat menjadi seorang muslim ?</p> <p><i>Alhamdulillah, karena memang banyak temen-temen dari mualaf juga, jadi saya punya temen di sini , jadi saya juga nggak pernah dapat yang gimana-gimana sih. Dapat ancaman juga nggak pernah ya.</i></p>
	Kebutuhan cinta,memiliki dan kasih sayang	<p>Apakah landasan yang anda gunakan untuk menikah dengan seorang suami/istri anda yang notabene seorang muslim sejak lahir ?</p>

		<p><i>Karena gini.. eee saya dibantu oleh beliau gitu kan. Saya juga dibantu belajar banyak hal gitu kan tentang Islam dan sebenarnya untuk saya yang mualaf ini rentan ya, banyak agama Islam di dalam Islam yang ternyata bukan Islam gitu kan, jadi beliau mengarahkan saya ke sini ya Alhamdulillah sekali, gitu.</i></p>
		<p>Apakah pasangan anda memberikan perhatian lebih karena anda seorang mualaf ? (misal banyak memberikan nasehat dan ilmu-ilmu agama)</p>
		<p>Banyak, banyak banget.</p>
		<p>Apakah anda merasa lebih dicintai oleh pasangan setelah menjadi mualaf ? apa wujudnya ?</p>
		<p>Gatau ya, karena saya menikah dengan dia itu sudah Islam ya, bukan sebelum Islam gitu lo, tapi ya memang, sebelum saya mualaf itu kan kenal dia itu sama sih. Ya mau menerima saya dengan baik.</p>
	Kebutuhan Penghargaan	<p>Apakah bentuk penghargaan yang diberikan pasangan atau keluarga terhadap anda sebagai mualaf ?</p>
		<p>Apakah pasangan memberikan anda ruang kebebasan untuk memilih keyakinan atau agama ?</p>
		<p>Apakah anda merasa percaya diri memilih sebagai seorang muslim di depan pasangan ,keluarga maupun masyarakat ?</p>
		<p>Sangat, sangat percaya diri. Karena memang untuk ke keluarga saya, ee... saya belum mempunyai keberanian.</p>
	Kebutuhan aktualisasi diri	<p>Apakah anda aktif di kegiatan keagamaan atau di lingkungan mualaf center kota Malang ?</p>

		<p><i>Iya, tapi sebenarnya saya belum dapat ya kalau dari tempat lainnya. Cuma kalau saya diajak dari sini ya saya ikut gitu. Cuma untuk di lain, saya belum punya temen di sana gitu, jadi kalau untuk tau ngajinya belum.</i></p> <p>Apakah ada kebiasaan baru yang anda lakukan setelah menjadi muslim ? (misal rajin ke masjid, ikut pengajian, shalawatan dsb)</p> <p><i>Oh iya, Alhamdulillah. Mungkin untuk perubahannya belajar lebih bijak lagi karena mungkin kan untuk yang mualaf ini kadang pengen tahu banget tapi terkadang takut gitu lo, jadi mungkin saya lebih ke lihat ke ustadnya sih, contohnya ustadnya ini lebih ke Al-Qur'an nih jadi mungkin untuk tidak ragu gitu. Bisa lebih menguatkan iman gitu lo.</i></p>
--	--	---

INFORMAN 3

No.			
1.	Identitas	Nama	Ibu ENI
		Usia	62 Tahun
		Nama suami/Istri	Adi Siswadi
		Usia Pernikahan	25 Tahun
		Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
		Waktu mualaf	Tahun 1997M
		Alasan Mualaf	alasan saya masuk islam dulu awalnya saya benci islam karena saya sering dengerin ust zainuddin MZ di pinggir masjid, dan ust zainuddin MZ itu termasuk vocal memprotes kristenisasi, dalam hati saya ust siapa kok memperotes keristianisasi padahal dari kami tidak mengajak-ngajak orang islam masuk kristen , tapi lama-lama itulah yang membuat saya mengulik-ngulik

			tentang islam dan akhirnya saya masuk islam.
2.	Pengaruh pembinaan Mualaf Center Indonesia di Kota Malang terhadap keharmonisan keluarga mualaf	Kondisi keluarga mualaf di mualaf center kota Malang	<p>Apa kendala yang keluarga alami saat menjadi mualaf ?</p> <p><i>Sama keluarga gaada, karena bapak saya meninggal dalam saya masih Nasrani, pada dasarnya keluarga saya selain bapak, ibuk, adik, kakak, itu seorang muslim, jadi klo dibilang kendala, ya mungkin saat itu kakak yang mungkin sekarang dia ngajak saya kembali ke agama yang dulu, begitu saya bilang ke kakak ku saya bilang saya tidak akan menjual iman islam saya istilahnya saya di iming-imingi duit berapapun saya tidak mau. Untuk keluarga yang sekarang yang sudah bersuami masih kurang membimbing saya walaupun suami muslim sejak kecil, karena keterbatasan ilmu suami saya, seperti yang dia tau hanya pokok-pokoknya aja seperti sholat wajib, puasa, zakat itu aja mas.</i></p>
			<p>Dari mana anda mengetahui mualaf center Indonesia Kota Malang?</p> <p><i>Saya mengetahui dari teman saya diarahkan ke mualaf center, karena kata teman saya MCI itu bisa ngasih modal usaha untuk orang mualaf, maka dari itu saya masuk ke MCI Kota Malang.</i></p>
		Peranan Mualaf center bagi keluarga mualaf	<p>Apa upaya yang diberikan MCI kota malang untuk mendampingi kalian (mualaf)?</p> <p><i>Selalu di perhatikan penuh oleh MCI, dan diberikan materi sesuai dengan permasalahan yang kita hadapi</i></p>
			<p>Perubahan apa yang dirasakan setelah mendapatkan dampingan/pembinaan?</p>

			<p><i>saking sennengnya sampe gak bisa saya omongkan, soalnya yang tadinya gak perhatian sama ngaji sekarang jadi berbalik 80 derajat jadi seneng ngaji, semangat, nambah saudara, pas ngumpul bareng swenenge masyaallah.</i></p> <p>Apa yang dirasakan setelah mendapatkan pembinaan dari mualaf center Indonesia kota malang?</p> <p><i>Menjadi lebih tenang, dan bisa mengetahui mana yang baik dan manayang buruk</i></p>
3.	Pemenuhan Kebutuhan Mualaf	Kebutuhan fisiologis	<p>Bagaimana kondisi perekonomian keluarga saat awal menjadi mualaf ?</p> <p><i>Saya dulu pertama menjadi mualaf tinggal di malang sama suami yang muslim, suami saya kerjanya lapangan di riau, sehingga saya tidak ikut ke riau dan menetap di malang, lalu saya bingung di malang tidak ada yang membimbing, lalu ada teman yang mengarahkan ke MCI, Lalu saya di sarankan suami saya di suruh pulang ke melang karena membimbing seorang istri muallaf itu penting, lalu suami saya memutuskan untuk resign kerja dan memilih untuk pulang ke malang dan membimbing saya, setelah itu saya dan suamiku perekonomian kurang mendukung karena resign kerja di riau, maka dari itu saya mengadu kke MCI dan MCI merespon dan diberikan modal untuk usaha dan alhamdulillah punya usaha sendiri walaupun kecil-kecilan.</i></p> <p>Apakah anda sebagai Istri mendapatkan nafkah (makan,tempat tinggal dan biaya hidup) yang diberikan suami dan apakah cukup atau masih kurang ?</p>

			<i>Iya mendapatkan nafkah dari suami, ya.. kalau keadannya sudah begini di songgo bareng dan dia orang yang bertanggung jawab.</i>
		Kebutuhan Rasa aman	Apakah suami/istri mendukung untuk menjadi muallaf ? <i>Sangat, pasti mendukung.</i>
			Bagaimana tanggapan pasangan anda saat ternyata anda dikucilkan atau dijauhi keluarga saat menjadi muallaf ? <i>Iya orang laki biasa nggak kebanyakan omong mas, jadi di dengerin aja menghargai orang yang lagi berbicara saat di interogasi sama kakak yang non muallaf</i>
			Apakah merasa lebih nyaman dan aman saat menjadi seorang muslim ? <i>Lebih nyaman, bahagia.</i>
		Kebutuhan cinta,memiliki dan kasih sayang	Apakah landasan yang anda gunakan untuk menikah dengan seorang suami/istri anda yang notabene seorang muslim sejak lahir ? <i>Ya.. kalau itu kepribadiannya, ya alhamdulillah sudah baik dan muslim juga.</i>
			Apakah pasangan anda memberikan perhatian lebih karena anda seorang muallaf ? (misal banyak memberikan nasehat dan ilmu-ilmu agama) <i>Suami saya nggak berlebihan, dia bahagia saya masuk islam.</i>
			Apakah anda merasa lebih dicintai oleh pasangan setelah menjadi muallaf ? apa wujudnya ? <i>Iya mas merasa dicintai dan di perhatian</i>
		Kebutuhan	Apakah bentuk penghargaan yang

		<p>Penghargaan</p>	<p>diberikan pasangan atau keluarga terhadap anda sebagai mualaf ?</p> <p><i>Seperti diberikan modal usaha untuk usahanya suami saya mas dan alhamdulillah usahanya lancar.</i></p> <p>Apakah pasangan memberikan anda ruang kebebasan untuk memilih keyakinan atau agama ?</p> <p><i>Tentunya kalau saya sudah masuk islam ya harus berpegang teguh dengan agama islam.</i></p> <p>Apakah anda merasa percaya diri memilih sebagai seorang muslim di depan pasangan ,keluarga maupun masyarakat ?</p> <p><i>Sangat, sangat percaya diri.</i></p>
		<p>Kebutuhan aktualisasi diri</p>	<p>Apakah anda aktif di kegiatan keagamaan atau di lingkungan mualaf center kota Malang ?</p> <p><i>Iya, aktif insyaallah diberikan istiqomah mas.</i></p> <p>Apakah ada kebiasaan baru yang anda lakukan setelah menjadi muslim ? (misal rajin ke masjid,ikut pengajian,shalawatan dsb)</p> <p><i>Oh iya jelas . ikut pengajian di luar juga, ikut berjamaah di masjid dan ngaji bareng.</i></p>

Nama : Giovani Dimas Antares
 Jabatan : Divisi Humas Hari, tanggal : Selasa, 30 Mei 2023
 Pukul : 10.30 WIB
 Tempat : Masjid Ahmad Yani

N	Kalau yang mau njenengan teliti seperti apa arahnya ?
P	Saya akan meneliti pembinaan keluarga mualaf
N	Kenapa kami melakukan pembinaan disini pembinaan kami tidak Cuma Tadi ya...akidah akhlaq tauhid dsb,ketiga baca quran lalu kami ada pembinaan ekonomi juga,pembinaan ekonomi itu apa ? karena mereka kan perempuan-perempuan kadangkala mereka terdzolimi,habis bercerai dan sebagainya terus kita bina juga,karena kalau urusan perut tidak kita dahulukan imankan bisa goyah juga.nah makanya itu monggo nanti misalnya butuh ditanyakan wawancara ,karena belum ada yang ngasih tahu saya. Biasanya siapa yang mau penelitian kita udah tau datanya,oh dating Namanya ini,suratnya ini,
P	Kemaren itu ke pak Irfan ,yang dipanggil terus saya kesana sama mengantarkan surat,dan bilang njenengan langsung ke ahmad yani
N	Oke,jadi objek nya dari sini,kajian kita disini ada hari selasa sama minggu ,selasa bakda asar jam4 set. 5 an .nah sesi satu itu,sesi kedua UMMI Jadi seperti itu mas kalau terkadang mereka mau konsultasi masalah keluarga biasanya setelah kelas ini,terkadang itu juga secara privat.
P	Berarti untuk masalah keluarga itu bukan kajian tapi konsultasi
N	Terkadang konsultasi privat terkadang juga ada sebelum kajian sudah japi ustad dan nanti dijadikan materi ,jadi semuanya tahu ilmunyakarena kenapa segala sesuatu yang kita lakukan itu tetap membina keluarga karena yang datang ini adalah seorang ibu,seorang istri,secara otomatis jadi tidak menunggu harus judulnya keluarga juga enggak,sebab keluarga tanpa tauhid itukan juga bisa mrotoli ndak sejalan suami sama istri,saya ada teman ,suami istri itu hanya beda madzab mas cerai...ada, dua duanya sama -sama sudah,jadi partner itu Kembali lagi pada pemahaman inti agama kita .adalagi mereka yang berhijrah dari riba,langsung blek kayak balik tangan, dia cerai akhirnya,njenengan ini apa judulnya tesisnya ?
P	Pembinaan keluarga mualaf dalam rangka mewujudkan keluarga yang harmonis

N	Benar,karena apa mas,jadi semua kebanyakan mualaf di kami perempuan yang seandainya cerai ya...dari yang lama kan non islam ya kafir,otomatis dia akan mencari sosok baru ya nantinya makanya dengan cara nantinya apakah mereka sudah cerai dulu atau belum.yang udah cerai alhamdulillah ada yang sudah menemukan jodoh selanjutnya yang islam ada yang akhirnya belum cerai ya,nikah sirri,sudah talak tapi,dan belum pengajuan karena kesulitan administrative ,nah jadi seperti permasalahannya terkadang kami juga mengarahkan seandainya dia tidak punya dana terus harus bagaimana ada itu yang sebelah sana dari Bali terus cerai ,ya kita harus dampingi,gak cuman kita ngasih ilmu tapi tidak mendampingi proses itu baiknya bagaimana menyarankan ,tetap kita damping
P	Ada kasus mualaf tapi ingin pernikahannya saja tapi mualaf
N	Maksudnya bagaimana
P	Ada kasus mualaf tapi dia ingin pernikahannya saja,dia mualaf tapi ingin menikahi seorang muslim
N	Oh...itu ada sih..ada yang mau bercerai nih,dia suaminya orang bali lagi mau konsultasi sebenarnya sama ustad ada satu,ada yang sudah bercerai tapi masih cari jodoh juga ada yang sebelah sana yang jilbab merah. Terus tapi yang menemukan,ada yang gini mas suaminya muslim tapi bukan yang taatlah ,jadi sekedarnya dan saya muslim.itu contohnya yang sweter putih sebelah sana. Dia menikahi seorang muslim tapi hanya KTP saja, dan dia kan butuh bimbingan kan merasakan kering dia karena ditanya anaknya tapi dia sendiri ndak bisa jawab,maka dia harus mencari ilmu maka dia belajar disini,ketua kelasnya itu baju putih,bu sulis Namanya
P	Masalah yang paling umum dihadapi oleh keluarga yang baru pindah ?
N	Masalah ya ? baru pindah agama atau menikah lagi ?
P	Pindah agama
N	Masalahnya itu biasanya gini internal keluarga dulu ,baik itu laki-laki maupun perempuan,istri ataupun suami,pasti keluarga dulu,kenapa keluarga karena dia kan pasti nggak diakuin sama keluarganya iakan? Itukan gak mudah tuh,dalam islam kan juga ada restu orang tua,tapi orang tuanya masih kafir,ya gitu-gitu ajasih yang itu paling kendalanya cuman disitu,ada yang sampai dikucilkan,ada yang dipaksa lagi bali,gitu,gitu mas,

P	Bagaimana muallaf center itu bisa membantu keluarga muallaf mengatasi permasalahan yang dialami ?
N	MUllaf center ?peranan kami ? biasanya kami itu konseling dulu ,dia akan bercerita kepada kita dan akan kita dalami,kita akan mencari pihak-pihak yang dekat dengan yang bersangkutan,baik itu guru ngajinya RT nya RW nya itu yang kita gali dulu bener ndak sperti ini,baru nannti kita masuk kedalam fase untuk menyarankan,missal dia harus bercerai,apa dia harus menuntut ini itu kita arahkan,pihak-pihak yang berhubungan seandainya kita harus menghubungi KUA ataupun pengacara ataupun konseling dengan pihak apa professional ya kita akan lakukan itu,kita sediakan kita fasilitasi,jadi nggak di cul gitu ndak. Karena kan jatuhnya seorang muallaf itu laki perempuan kadangkannya labil ya,bawa anak kadang,kalau dia single,kalua bawa anak itukan kompleks mas ya,nanti berkaitan dengan kadangkannya dia harus lari dari rumahnya,nanti sekolah anaknya gimana kayak gitu,karena data semuanya masih di daerah asal,ditahan suaminya,gimana kita bisa ngajuin cerai coba,kalua gak megang buku nikah mungkin atau KK atau apa...karna susahkita pernah itu kayak gitu,yang baju nmerah itu,orang-orang umum awam kan gak tau permasalahannya,Taunya kan sudah lapor cuman mau nikah,cerai,luarbiasa lho,belum kita berurusan dengan kependudukan dengan KTP luar biasa lho,setelah itu kita mendampingi sampai selesai,secara administrasinya,saran-saran konselingnya seperti apa,dan pasca masalah itu terlewati bagaimana nanti,makanya kita tetap mewajibkan ikut kayak gini,ikut bimbingan seperti ini,seperti itu,kita kegiatan ini sudah mau dua tahun,seperti itu
P	Terus pembinaan yang dimuallaf center itu pembinaan apa saja ?
N	Ya itu tadi akidah akhlaq,tauhid,pembinaan keluarga,konseling dan konsultasi,terus pembinaan ekonomi
P	Seperti shalat,dan sebagainya...
N	Ya itu masuk pada akidah akhlaq tadi,tauhid,fiqih,itu dari situ,kita kemaren sudah bahas shalat,ada prakteknya terus nanti mereka ada ragu bertanya ,materi kan terus berulang-ulang seperti kemaren ini kan rukun iman aja kita bahas kayak pengulangan lagi tapi lebih di dalami lagi begitu mas,jadi itu poinnya sih itu,jadi sama pembinaan kita pendampingan hukum juga biasanya,waris,cerai,dan sebagainya

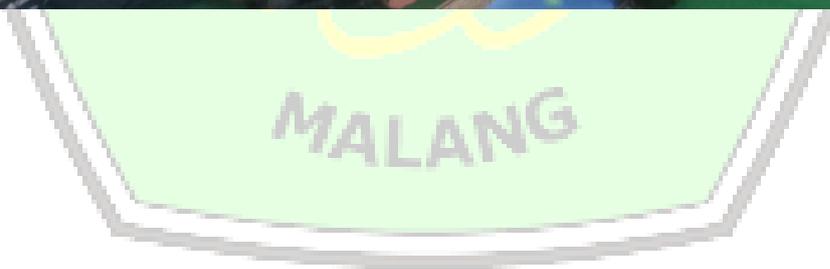
Lampiran 3.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengurus Mualaf Center Indonesia Koota Malang



Wawancara Dengan Muallaf



Kegiatan Pembinaan Di Muallaf Center Indonesia Kota Malang



Kantor Muaf Center Indonesia Kota Malang



